

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN
DENGAN HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN
PAI MAHASISWA PRODI TARBIYAH SEMESTER VI
STAI-JM TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

**OLEH
ZUAMA NADIA**

NIM. 92214033344

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUAMA NADIA
NIM : 92214033344
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Pura / 11 November 1986
Alamat : Jalan Pattimura Dusun Cempaka Desa Teluk
Bakung Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : "HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN PAI MAHASISWA PRODI TARBIYAH SEMESTER VI STAI-JM TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT", benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tanjung Pura, 06 Juni 2016

Yang membuat pernyataan

ZUAMA NADIA

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN
DENGAN HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
MAHASISWA PRODI TARBIYAH SEMESTER VI (ENAM) STAI-JM
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

ZUAMA NADIA

NIM. 92214033344

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Pascasarjana UIN SU-Medan

Medan, 30 Mei 2016

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Abdul Mukti, MA

Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN PAI MAHASISWA PRODI TARBIYAH SEMESTER VI (ENAM) STAI-JM TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT”** an. Zuama Nadia, NIM. 92214033344, Program Studi Konsentrasi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 13 Juni 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 13 Juni 2016

Panitia Sidang Munaqasah Tesis

Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Anggota

1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

2. Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

3. Prof. Dr. Abdul Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002

4. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

ABSTRAK



**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN
DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR
EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PRODI
TARBIYAH SEMESTER VI (ENAM) STAI-JM
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT
“ ZUAMA NADIA”**

NIM : 92214033344
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Pura / 11 November 1986.
Nama Ayah : Drs.H.M.Yusuf Abdullah, MA
Nama Ibu : Dra. Hj. Saudah Ibrahim, BA (Almh) /
Hafizah, S.Pd.I
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Mukti, MA
Pembimbing II : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat. 2) Untuk mengetahui hubungan antara disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat. 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Semester VI Prodi Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah (STAI-JM) Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang berjumlah 175 orang untuk Tahun Akademik 2015-2016. Sampel penelitian ini ditetapkan berjumlah 64 orang yang berpedoman kepada pendapat *Isaac* dan *Michael* dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proporsional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert.

Angket disusun berdasarkan indikator variabel. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrumen variabel X_1 yang terdiri dari 30 butir, instrumen variabel X_2 yang terdiri 30 butir, seluruhnya valid. Serta instrumen variabel Y yang terdiri dari 10 butir soal, nilai KKM seluruhnya mendekati nilai yang diinginkan atau valid. Untuk menjangkau data ini, maka diperlukan suatu penelitian dengan menggunakan uji korelasi, uji rehabilitasi, uji Chi Kuadrat, uji t, uji regresi linear, uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tergolong baik, dan untuk disiplin juga tergolong baik serta hasil belajar mahasiswa juga tergolong efektif. Uji persyaratan analisis data variabel X_1 , X_2 dan Y diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas, ternyata regresi antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y juga linier dengan nilai $p < 0,05$. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh hubungan X_1 terhadap Y tergolong sedang yaitu 0,674. Sumbangan X_1 terhadap Y sebesar 0,03 atau 39.1 %. Hubungan X_2 terhadap Y tergolong kuat yakni 0,7. Sumbangan X_2 terhadap Y sebesar 0,5. Hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y tergolong sedang sebesar 68.7 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angka perhitungan lebih besar dari angka di tabel. Ini artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa.

ABSTRACT



**THE CORRELATION BETWEEN
ACHIEVEMENT MOTIVATION AND
DISCIPLINE WITH LEARNING OUTCOMES
OF EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
TARBIYAH OF SIXTH GRADE STAI-JM
TANJUNG PURA LANGKAT
“ ZUAMA NADIA”**

S.I.N : 92214033344
Place / Date of birth : Tanjung Pura / November 11, 1986.
Parents
Father : Drs.H.M.Yusuf Abdullah, MA
Mother : Dra. Hj. Saudah Ibrahim, BA (Almh) /
Hafizah, S.Pd.I
Advisor I : Prof. Dr. Abdul Mukti, MA
Advisor II : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

The aim of this research are 1) To determine the correlation between achievement motivation with learning outcomes of Evaluasi Pembelajaran PAI Tarbiyah department of sixth grade of STAIS JM Tanjung Pura Langkat. 2) To determine the correlation between the discipline with learning outcomes of Evaluasi Pembelajaran PAI at Tarbiyah department of sixth grade of STAIS JM Tanjung Pura Langkat. 3) To determine the correlation between achievement motivation and discipline together with the learning outcomes of Evaluasi Pembelajaran PAI at Tarbiyah department of sixth grade at STAIS JM Tanjung Pura Langkat.

This research is a quantitative research. which used is the correlation approach. The population were 175 students of sixth grade Tarbiyah department of STAI-JM Tanjung Pura Langkat 2015-2016. The sample set amount to 64 students which is taken by using Isaac and Michael. The technique for sampling was stratified random sampling. For collecting the data the research used Likert

scale questionnaire form. Questionnaire compiled by the indicator variables. After testing instrument, known to the whole instrument X_1 , which consists of 30 items, the instrument X_2 comprised 30 items, entirely valid. And instruments of the variable Y which consists of 10 items, the KKM entirely approaching the desired value or valid. Untuk capture this data, it would require a study using correlation test, rehabilitation test, Chi Square test, t-test, linear regression, test determination.

The Results of research indicate that achievement motivation was regarded as good, and to discipline was regarded as good and also the results of student learning is also regarded as effective. Test requirements analysis variable data X_1 , X_2 and Y is known that all variables are normally distributed, so it can be tested linearity and linearity test results, it turns out the regression between the variables X_1 with Y and X_2 with Y also linear with a value of $p < 0.05$. In the test research hypotheses, obtained correlations X_1 to Y belonging segang is 0.674. Donations X_1 to Y of 0.03 or 39.1%. the correlation X_2 against the relatively strong Y namely 0.7. Donations X_2 to Y by 0.5. the correlation X_1 and X_2 together with Y were moderate at 68.7%.

Based on the results obtained from the calculation numbers greater than the numbers in the table. This means that there is a positive and significant the correlation between Achievement Motivation (X_1) and Discipline (X_2) together with PAI Learning Evaluation of Learning Outcomes (Y) students.

المخلص



العلاقة بين دافعية الإنجاز والانضباط مع نتائج التعلم
من PEMBELAJARAN EVALUASI تربيه
من الصف السادس STAI-JM تانجونج بورا لانجات
«زعم ندى»

رقم القيد	: ٩٢٢١٤٠٣٣٣٤٤
المولاد	: تنجوغ فور, ١١ نوفمبر ١٩٨٦
الوالد	: دكتور ندوس حج محمد يوسف عبد الله, الماجستير
أبي	: (المه) دكتور ندا حجه ساودح ابراهيم
أمي	: حافيزاح
المربي	: ١ الأستاذ دكتور عبدول موكتي, الماجستير ٢ دكتور وحيوالدين نورناسوتيون, الماجستير

المخلص

وكان الهدف من هذا البحث (١) لتحديد العلاقة بين دافعية الإنجاز مع
مخرجات التعلم قسم Evaluasi Pembelajaran تربيه من الصف
السادس من STAIS JM تانجونج بورا لانجات (٢) لتحديد العلاقة بين
الانضباط مع نتائج Evaluasi Pembelajaran PAI التعلم في قسم

طريبه من الصف السادس من STAIS JM تانجونج بورا لانجات (٣)
لتحديد العلاقة بين دافعية الإنجاز والانضباط مع مخرجات التعلم من
Evaluasi Pembelajaran PAI في قسم طريبه من الصف السادس
في STAIS JM تانجونج بورا لانجات
هذا البحث هو البحث الكمي . التي كانت هي نهج الارتباط . وكان عدد
السكان ١٧٥ طلاب قسم طريبه الصف السادس STAI-JM تانجونج
بورا لانجات ٢٠١٦-٢٠١٥ حددت عينة تصل إلى ٦٤ طالبا والتي
تتخذ باستخدام إسحاق ومايكل . وقد باعدت هذه التقنية لأخذ العينات أخذ
العينات العشوائية . لجمع البيانات استخدم الباحث استمارة استبيان
ليكرت الحجم . استبيان أعده متغيرات المؤشر . بعد أداة الاختبار ،
معروفة لل X1 أداة كله، والذي يتكون من ٣٠ مادة، تتألف من X2 أداة
٣٠ البنود، صالحة تماما . و صكوك Y المتغير الذي يتكون من ١٠ مادة،
و KKM يقترب تماما القيمة المطلوبة أو valid. التقاط هذه البيانات،
فإن ذلك يتطلب دراسة باستخدام اختبار الارتباط، اختبار التأهيل،
واختبار مربع كاي، اختبارات، الانحدار الخطي، تقرير الاختبار.
وحاصل البحث يدل على ان مدافع النجوة حسن ، والانضباط اعتبرت
جيدة وأيضا تعتبر نتائج تعلم الطلاب أيضا فعالة . في قياس غرض
البحث، لذلك يمكن اختبارها الخطي والخطي نتائج الاختبار، اتضح
الانحدار بين X1 المتغيرات مع Y و X2 مع Y أيضا خطية بقيمة ف
٠,٠٥ . في اختبار صحة الفروض، وحصل الارتباطات X1 إلى Y

ينتمون المنتصف هي 0.674 التبرعات X_1 إلى Y من 0,03 أو
39,1%. و X_2 ارتباط ضد Y قوي نسبيا وهي 0,7. التبرعات X_2 إلى
 Y بنسبة 0,5. كان X_1 الارتباط و X_2 مع Y المعتدل في 68,7%.
واستنادا إلى النتائج التي تم الحصول عليها من أرقام الحساب أكبر من
الأرقام في الجدول. وهذا يعني أن هناك إيجابي وهام العلاقة بين دافعية
الإنجاز (X_1) والانضباط (X_2) جنبا إلى جنب مع PAI التعلم تقييم
نتائج التعلم (Y) طالبا وطالبة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR EVALUASI PEMBELAJARAN PAI MAHASISWA PRODI TARBIYAH SEMESTER VI STAI-JM TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT”.

Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik itu bantuan materil maupun moril.

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayahanda Drs.H.M.Yusuf Abdullah, MA dan ibunda tercinta Alm. Dra. Hj. Saudah, serta Ummi tercinta Hafizah, S.Pd.I, kemudian penulis juga berterima kasih kepada Abangda Naufal Azmi, S.Pd.I, Teta Ummi Umara, M.Hum yang senantiasa mendampingi penulis dari awal seminar sampai selesai, adik-adikku tercinta Husnul Yaqin, S.T, dan Farah Dhiba, S.Kom yang mendukung penulis. Serta tidak ketinggalan keponakan-keponakan kecilku Syakira Azura, Athalia Humaira, Naifa Azmi, dan yang paling menghibur hatiku Ayuna Zamzami yang selalu mendampingi penulis tiap waktu untuk memberi hiburan dan gelaktawa sehingga penulis dapat menjernihkan pikiran di kala gundah ketika mengerjakan tesis ini. Mereka ini semua ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam mensukseskan serta menyelesaikan studi penulis.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat khusus penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Mukti, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan aktifitas mereka, untuk membimbing dan

memberikan masukan yang sangat berharga untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, kemudian para dosen yang telah memberikan yang terbaik berupa ilmu kepada penulis, dan juga para pegawai, karyawan, staf administrasi serta pustakawan PPs. UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Plt. Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ketua STAI-JM beserta staf, dan tenaga pengajarnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sebagai tempat penulis mendapatkan informasi serta data yang diperlukan. Kemudian kepada rekan-rekan penulis pada pada jurusan Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 khususnya Ibu Yusni Harahap, S.Ag juga penulis mengucapkan terima kasih atas pemberian semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, keterbatasan literatur serta keserhanaan analisis yang masih perlu di sempurnakan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT juga penulis berserah diri kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penulis, agar amalan yang di lakukan menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan kebaikan oleh Allah SWT. Amiin ya robbal ‘alamiin.

Tanjung Pura, 06 Juni 2016

Penulis,

ZUAMA NADIA

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	7
2. Disiplin Mahasiswa	17
3. Hakikat Hasil Belajar	22
4. Pengertian Hasil Belajar	33
5. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	44
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
B. Metode Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	69
B. Uji Pesyaratan Analisis	83
C. Pengujian Hipotesis	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
E. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	100
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	105
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas	57
2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	69
3. Kategori Kecenderungan Hasil Belajar	71
4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi	74
5. Kategori Kecenderungan Motivasi Berprestasi	76
6. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin	78
7. Kategori Kecenderungan Disiplin	81
8. Uji Normalitas	82
9. Uji Linieritas	84
10. Hasil Uji Hipotesis Pertama	86
11. Hasil Uji Hipotesis Kedua	88
12. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Madrasah Jam'iyah Tempo Doeloe 53
2. Gedung Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura 54
3. Diagram *Batang* Variabel Hasil Belajar 71
4. Diagram *Pie Chart* Variabel Hasil Belajar 72
5. Diagram *Garis* Variabel Hasil Belajar 73
6. Diagram *Batang* Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi 76
7. Diagram *Pie Chart* Variabel Motivasi Berprestasi 77
8. Diagram *Garis* Variabel Motivasi Berprestasi 77
9. Diagram *Batang* Distribusi Frekuensi Disiplin 80
10. Diagram *Pie Chart* Variabel Disiplin 81
11. Diagram *Garis* Variabel Disiplin 82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	106
2. Skor Uji Coba Instrumen	110
3. Hasil Uji Validitas dan Linear	117
4. Hasil Uji Alfa Cronbach	125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌̄--	Fathah	A	A
--◌̇--	Kasrah	I	I
--◌̈--	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌̄-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌̄-و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zukira
yazhabu	: يذهب
suila	: سئل
kaifa	: كيف
hauila	: هؤل

c. *Maddah*

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
سَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ-يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ-وِ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رمى : ramā

قيل : qīla

يقول : yaqūlu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- *ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- *ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl → raudatul atfāl : روضة الاطفال

- al-Madinatul al-munawwarah : المدينة المنورة

- talhah : طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* itu dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu‘ima : نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.¹

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Namun, Belajar biasanya dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, Pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindakan mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, maka siswa harus belajar.²

Pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan pelajar untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar, mahasiswa dapat menciptakan kembali dirinya, untuk melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Dari keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus, yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk memperolehnya penghasilan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan

¹ Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 11.

² Mudjiono, Damyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 5-6.

demikian guru atau pendidik patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai dengan tujuan yang dirumuskan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI peserta didik yang senantiasa masih kurang memuaskan. Ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya hakikat belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.³

Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta (STAIS) adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan formal, didalamnya terdapat dosen yang memegang peranan penting dalam mewujudkan proses interaktif edukatif. Dosen juga sebagai perantara aktif antara ilmu pengetahuan dengan mahasiswa, bahkan ditangan para dosen terletak tanggung jawab untuk membina sikap ilmiah dan amaliah mahasiswa. Tanggung jawab tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh dosen yang berkompetensi. Oleh sebab itu Dosen berperan sebagai ujung tombak perwujudan dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, selain pertanggung jawaban terhadap Tuhan (Allah SWT) juga sebagai pemegang amanah yang luhur dari kode etik tenaga pendidik.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.⁴ Hal lain yang perlu diperhatikan dalam setiap pembelajaran adalah bagaimana

³ Zainal Arifin, *Pendidikan di Era Masa Kini* (Jakarta: PT. Cipta Karya, 2009), h. 21.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung : Kencana, 2011), h. 95.

dengan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa.

Sementara itu, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan sesuatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan belajar berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan argumen-argumen diatas dan pengamatan studi pendahuluan di lokasi penelitian, maka peneliti melihat beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, berkenaan dengan motivasi berprestasi, dan disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, yaitu : Pertama, semakin lunturnya keyakinan mahasiswa tentang manfaat belajar, berdasarkan pengamatan mereka bahwa sedikit sekali jumlah lulusan STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di jajaran Departemen Agama.

Dengan demikian, aktivitas belajar dilaksanakan hanya sebatas tuntutan untuk menyelesaikan studi, bukan atas dasar motivasi berprestasi dan disiplin menguasai bidang keilmuan. Kedua, rendahnya kinerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan global masa depan, yang terlihat dari langkanya kegiatan ilmiah dikalangan mereka. Ketiga, rendahnya hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, karena sedikit sekali yang memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh Dosen disebabkan mereka beranggapan bahwa mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI hanya dipelajari di tingkat kuliah saja dan tidak akan dilanjutkan pada sistem pembelajaran di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar nantinya

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36-37.

dikarenakan sebagian besar mahasiswa tamatan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ini telah mengajar di instansi yang berkedudukan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA). Dan juga proses pembelajarannya berupa hitungan dan analisis yang mana sebagian besar memilih Jurusan PAI sebagai sarana untuk batu loncatan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan bukan Sarjana Ekonomi.

Seharusnya mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran tidak mesti berorientasi pada lulus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebab belajar itu wajib dilaksanakan sepanjang hayat. Mahasiswa harus aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, sehingga eksistensinya sebagai mahasiswa benar-benar membangun dirinya untuk menyahtuti perkembangan masa depan.

Mengingat luas masalah yang dipaparkan dan banyak faktor yang berpengaruh, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan motivasi berprestasi dan disiplin dengan hasil belajar mahasiswa dan hubungan antar variabel penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian Tesis dengan judul :

“Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Prodi Tarbiyah Semester VI (enam) STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ada kecenderungan rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
2. Adanya tuntutan disiplin mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

3. Ada kecenderungan rendahnya hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka untuk penelitian ini perlu dibatasi dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah ini dengan meneliti tentang hubungan motivasi berprestasi dan disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

2. Mengetahui hubungan antara disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dan pendidikan umumnya.
 - b. Sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas (meneliti) yang berkenaan penelitian ini.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bahan masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan disiplin belajar di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
 - b. Bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan bagi Dosen untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa khususnya pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.
 - c. Sebagai bahan masukan dan tambahan bagi peneliti untuk mengajar dikemudian hari serta sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Berprestasi
 - a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, masalah motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, agar senantiasa memiliki gairah atau semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan *motivasi*. Seperti yang terkandung dalam Alquran Surat Al Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu :
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan
apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang
kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujaadilah [58]:11).

Dalam bukunya Wasty Soemanto, Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

Dikutip lagi dalam bukunya Hamzah B. Uno, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku tertentu.⁷

Menurut Sardiman AM :

Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dalam buku yang sama, motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁸

Dari kutipan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi mempunyai tiga elemen, yakni :

- a. Motivasi itu terjadi diawali dengan perubahan-perubahan energi pada setiap individu.
- b. Motivasi tersebut ditandai dengan munculnya *feeling*, afeksi seseorang dan lain-lain, yang mana dengan kata lain motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi tersebut akan terangsang karena adanya respon dari suatu akal yakni tujuan.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.115.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h.73.

Dari ketiga elemen diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu hal yang kompleks yang mana dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan energi yang ada pada diri manusia, perasaan dan emosi, kemudian digunakan untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi mempunyai kaitan yang erat terhadap minat seseorang karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap, bahkan perilaku individu dalam belajar.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi atau mata kuliah tertentu, akan cenderung tertarik perhatiannya. Dengan demikian, akan timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi/mata kuliah tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Oleh karena itu, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda, berikut ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu :

- a. Lingkungan di rumah, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia.
- b. Cara siswa memandang diri mereka sendiri; kepercayaan diri, harga diri maupun martabat.
- c. Sifat dari siswa yang bersangkutan; tingkat kesabaran dan komitmen.

Menurut Eysenck dan kawan-kawan dalam Slameto, sebenarnya motivasi itu dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah

laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya. Seorang peserta didik yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pendidik. Yang mana mungkin saja siswa atau peserta didik cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya lingkungan masyarakat dan teman-teman disekitar, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi.⁹

Menurut Mc Clelland dalam bukunya Hamzah B. Uno, disana ia menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan sesuatu. Ia juga menambahkan bahwa motivasi utama dalam hal diatas adalah (1) penggabungan (2) kekuatan dan (3) prestasi. Maka dari itu, orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka dalam rangka pencapaian prestasi.

Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan pelajar untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar, mahasiswa dapat menciptakan kembali dirinya, untuk melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Dari keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus, yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk memperolehnya penghasilan.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.170.

Sama halnya dengan proses pembelajaran, apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi atau dorongan dan kebutuhan yang kuat dalam belajar serta memiliki keinginan untuk berhasil dikemudian hari, maka untuk pencapaian prestasinya akan semakin meningkat dan mudah dia capai. Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas prestasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dan hasil belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Dikutip dalam bukunya Abdul Majid, M.Pd yang berjudul *Strategi Pembelajaran*, maka ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman yaitu :¹⁰

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang mahasiswa yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar mengajar

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h.309.

dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dalam buku yang sama, teori lain mengungkapkan mengenai pengertian motivasi menurut Soemanto, secara umum motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena menurutnya, perilaku manusia itu selalu memiliki tujuan. Kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku untuk mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.¹¹

b. Macam-macam motivasi

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwasanya motivasi itu sendiri sangat penting dalam kehidupan manusia, dan sangat perlu diketahui untuk dijadikan dasar dalam melakukan suatu tindakan, karena motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, maka macam-macam atau jenis motivasi itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya :¹²

a. Motivasi yang dipelajari.

Motivasi yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial yang disebabkan adanya interaksi dari manusia di dalam masyarakat sehingga motivasi itu terbentuk.

Frandsen, mengistilahkan motivasi yang dipelajari ini dengan istilah *affiliative needs*, yang maksudnya adalah “Dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat maka tercapailah kepuasan diri.” Sehingga manusia perlu

¹¹ *Ibid*, h.307

¹² *Sardiman, Mengajar*, h. 86.

mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam pencapaian prestasi.

b. Motivasi yang tidak dipelajari/bawaan.

Yang dimaksud dengan motivasi yang tidak dipelajari adalah motivasi atau motif-motif yang sudah ada di dalam diri manusia sejak lahir, sehingga motif-motif tersebut ada tanpa harus mempelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, tidur dan lain sebagainya. Motif yang tidak dipelajari merupakan motif yang pokok, yang biasa, yakni motif yang timbul karena disebabkan oleh kekurangan-kekurangan/kebutuhan-kebutuhan dalam tubuh.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Menurut para ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang suka membaca, tidak perlu lagi ada yang mendorong atau menyuruhnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Sementara yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu

belajar, karena tau kalau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

c. Bentuk-bentuk motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu :¹³

a. *Memberi angka*

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. *Hadiah*

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Namun tidak semua hadiah dapat dikaitkan kepada motivasi. Pada hal yang positif bagi siswa, hadiah dapat diberikan untuk nilai atau hasil yang terbaik. Dengan begitu ada keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik agar bisa mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan.

c. *Saingan/Kompetisi*

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa ataupun mahasiswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Meskipun unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa maupun mahasiswa.

¹³ *Ibid*, h. 89-93.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal ini adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai hasil yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga pada saat dia belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi dikarenakan kepercayaan dan harga dirinya yang sudah tinggi.

e. *Memberi Ulangan*

Para peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan ataupun mid semester. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. *Mengetahui Hasil*

Dengan mengetahui hasil, maka akan mendorong siswa/mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa/mahasiswa tersebut untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. *Pujian*

Apabila ada siswa/mahasiswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya

harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan energi dan harga diri peserta didik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar atau dapat dikatakan memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu berupa kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik atau dapat dikatakan mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. *Tujuan yang diakui*

Rumusan untuk tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa ataupun mahasiswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dan berusaha.

2. Disiplin Mahasiswa

Kemampuan mengajar dosen meliputi kepribadian yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melaksanakan aktivitas belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok, memahami dan menghargai potensi mahasiswa dan membangun interaksi edukatif dan meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesamaan pandangan maupun perbuatan.

Harapan tersebut membentuk suatu disiplin dalam diri setiap mahasiswa dalam belajar. Disiplin adalah suatu proses aktif, komunikator menyerap, mengatur, dan menafsirkan pengalamannya secara selektif. Disiplin pada setiap individu hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya.

Budaya tertib dan disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Tidak heran jika Allah memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin. Perintah itu antara lain, tersirat dalam Alquran Surat Al-Jumua' ayat 9-10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى
ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ { ٩ } فَإِذَا
قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ١٠ }

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk menunaikan salat Jumat, maka bersegeralah untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian, jika kalian mengetahui. Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung'". (Q.Surat Al-Jum'ah : 9-10)

Firman Allah pada ayat diatas menegaskan keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah. Bukan hanya urusan dagang yang harus ditinggalkan ketika sudah tiba waktu shalat, namun untuk semua kesibukan. Dengan kata lain, ketika azan berkumandang, maka kaum beriman diserukan untuk bergegas memenuhi panggilan Allah itu.

Karena itu untuk menumbuhkan etos kedisiplinan dalam diri kita dibutuhkan manajemen waktu agar kualitas diri kita dapat meningkat. Semua itu dapat dilakukan sedemikian rupa serta mampu mengatur waktu yang 24 jam itu untuk semua urusan. Islam juga mengajarkan tertib dalam memanfaatkan waktu sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ {٣}

Artinya : "Demi waktu, Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran." (Q.Surah Al-Asr : 1-3).

Dalam bukunya Nanang Martono yang berjudul “Sosiologi Pendidikan”, Foucault menguraikan beberapa aspek sosial dalam proses pendisiplinan dan penghukuman melalui sistem penjara. Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat. Disiplin dipandang sebagai sebuah teknologi kekuasaan masyarakat modern.¹⁴

Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh pada serangkaian norma melalui sistem kontrol atau pengawasan terhadap individu. Dalam buku yang sama, Foucault juga mengungkapkan bahwa tubuh juga menjadi sasaran utama mekanisme pendisiplinan., Yang mana pendisiplinan merupakan mekanisme kekuasaan yang dilakukan untuk membentuk tubuh yang terampil dan berguna. Ia juga merupakan mekanisme kekuasaan yang bersifat positif. Pendisiplinan berbeda dengan *biopower* dan neoliberalisme. Pendisiplinan disini lebih menggunakan tubuh sebagai objek, sedangkan *biopower* dan neoliberalisme memanfaatkan kekuasaan pada level yang lebih tinggi, yaitu populasi dan negara.

Seringkali, disiplin disandingkan dengan norma yang dalam mekanisme ini, norma merupakan bentuk kekuasaan, atau sebagai “kekuasaan norma”. Akan tetapi disiplin harus dibedakan dengan *norma*. Norma adalah aturan yang menyatakan nilai bersama yang dihasilkan melalui mekanisme atau kesepakatan anggota kelompok dan menjadi acuan bagi individu dalam bertindak dan berperilaku. Keberadaan norma memungkinkan seorang individu diperbandingkan dengan individu lainnya dan digunakan dalam proses *individualisasi*. Disisi lain, disiplin berfungsi untuk mengendalikan, mengoreksi, mengatur, dan mengawasi tubuh. Untuk menjalankan fungsi tersebut, disiplin memerlukan norma sebagai standar.

¹⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.83-85.

Pendisiplinan menjadi model “hukuman modern”. Pendisiplinan bukanlah hukuman yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui aksi kekerasan, melainkan ini dilakukan tanpa kemarahan, dan tanpa unsur balas dendam. Menurut Francke dalam buku yang sama, Pendisiplinan merupakan sebuah proses kontrol diri yang ditanamkan guru/pendidik kepada siswa/anak didiknya sekaligus merupakan bentuk pembinaan moral. Ini harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengulangan, atau pembiasaan secara rutin, dan didukung dengan pendekatan hubungan personal, sehingga hal ini dapat menjadi sebuah cara hidup yang menetap pada individu. Proses pendisiplinan di sekolah memerlukan penyadaran diri, evaluasi diri, regulasi diri dan kreasi diri.¹⁵

Di sekolah ataupun di Perguruan Tinggi, akan dijumpai berbagai tata tertib yang menjadi indikator perilaku para peserta didik. Tata tertib ini menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahami “ bagaimana menjadi peserta didik yang baik, patuh dan taat” sehingga tata tertib juga di posisikan sebagai standar kepatuhan para siswa. Bila perilaku mereka mengikuti tata tertib tersebut, maka mereka dikatakan “memenuhi standar norma”. Para siswa juga harus mengikuti kegiatan sehari-hari seperti mereka harus sampai di sekolah pada jam tertentu, memulai pelajaran, waktu istirahat, dan waktu pulang sekolah telah terjadwal dengan rapi. Penjadwalan harian diwujudkan dalam kurikulum dan jadwal pelajaran. Guru harus menaati kurikulum agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendisiplinan siswa selama di sekolah tidak lain ditujukan agar mereka dapat memelihara kebiasaannya ketika bergabung dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Selama di sekolah, anak belajar bermasyarakat dalam lingkup yang sederhana, dan ini memang menjadi sebuah proses yang penting dilaluinya sebelum mereka hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

¹⁵ *Ibid*, h. 104.

3. Hakikat Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran

1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ingin dicapai untuk tujuan ke taraf pendidikan. Belajar juga adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.¹⁶

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar dapat juga dikatakan sebagai perilaku pengembangan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Belajar dapat juga dikatakan merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku yang tampak dari luar.¹⁷

¹⁶ Oemar Hamalik, *Pembelajaran*,. h. 36.

¹⁷ Mudjiono, Damyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 7.

Dikutip didalam bukunya Muhibbinsyah yang berjudul Psikologi Pendidikan, Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁸

Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran.

Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan pelajar untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar, mahasiswa dapat menciptakan kembali dirinya, untuk melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Dari keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus, yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk memperolehnya penghasilan.

Dalam bukunya Trianto, Angkowo menyatakan bahwa ada tiga ranah domain hasil belajar, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan

¹⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

yang berkaitan dengan gerak fisik. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dinilai melalui tes setelah proses pembelajaran.

Pada bukunya Damyati dan Mudjiono, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal-hal berikut :¹⁹

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pelajar.
- b. Respons di Pelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulasi yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, Guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yakni :

- a. Pemilihan stimulus yang Diskriminatif.
- b. Penggunaan penguatan, sebagai ilustrasi apakah guru akan meminta respons ranah kognitif atau afektif.

Dalam buku yang sama, menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, yang mana setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar/siswa. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses

¹⁹ Damyati, Mudjiono, *Belajar*, h. 9.

kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.²⁰

Menurut Gagne, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Gagne juga berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut :

1. Persiapan untuk belajar
2. Pemerolehan dan unjuk perbuatan (performance)
3. Alih belajar.

Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan memberlakukan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru/pendidik untuk melakukan proses pembelajaran.

Pada buku yang sama juga, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.²¹

Sedangkan dalam bukunya Slameto, beliau menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.²²

²⁰ *Ibid*, h. 10.

²¹ *Ibid*, h. 13.

²² Slameto, *Belajar*, h. 54.

Gredler dalam bukunya Syaiful Sagala, menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif dan permanen dari suatu kecenderungan. Selanjutnya Winkel, menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan perubahan yang bersifat relatif konstan dan berbekas.²³

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Meski demikian, tampaknya ada dua defenisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran :²⁴

1. Pembelajaran sebagai perubahan prilaku, salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang peserta didik yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas, salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang peserta didik yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Dalam bukunya Dr. Oemar Hamalik yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :²⁵

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.5.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.66.

1. *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. *Kesalingtergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. *Tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

Dalam proses belajar, paling tidak siswa memerlukan empat pilar, yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penegasan UNESCO dalam konverensi tahunannya di Malbourne, yang menekankan perlunya masyarakat belajar yang berbasis pada empat kemampuan, yakni :²⁶

1. Belajar untuk mengetahui
2. Belajar untuk dapat melakukan
3. Belajar untuk dapat mandiri
4. Belajar untuk dapat bekerja sama

Empat kemampuan tersebut diatas merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang akan bermuara pada hasil belajar aktual yang merupakan akumulasi kemampuan yang konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. Oleh karena itu empat pilar belajar tersebut tidak bisa dilihat sebagai bagian yang terpisah antara satu dengan yang lain. Disatu sisi, ia merupakan garis kontinum dalam proses pencapaiannya, tetapi disisi lain dapat berbentuk hirarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih

²⁶ V.L. Diptoadi, *Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21- Jurnal Ilmu Pendidikan, Edisi Juni, No.3, tahun 1999*, h. 161-175.

tinggi. Kemampuan tertinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan-kemampuan dibawahnya.

Belajar untuk mengetahui menjadi basis bagi belajar untuk dapat melakukan; Belajar untuk dapat melakukan merupakan basis bagi belajar untuk mandiri; Belajar untuk mandiri merupakan basis bagi belajar untuk bekerja sama. Tahu, Dapat, Mandiri, dan Kemampuan bekerjasama merupakan kesatuan dan prasyarat bagi individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Hubungan antara pilar tersebut dapat dijelaskan, bahwa tidak semua siswa yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, tetapi yang dapat melakukan pasti memiliki pengetahuan sebagai dasar teoritik. Tidak semua yang dapat melakukan, dapat memiliki kemandirian, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, namun akantetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan khusus sebagai basisnya.

Tidak semua yang mandiri mampu bekerjasama dengan orang lain, karena kemampuan bekerjasama menuntut syarat-syarat lain yang lebih terkait dengan aspek psikologis dan yang mampu bekerjasama pasti telah memiliki basis kemandirian, keterampilan, dan pengetahuan yang cukup memadai. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi basis dan awal dari proses pemilihan keterampilan; pengetahuan dan keterampilan menjadi basis dan awal dari kemandirian; dan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian menjadi basis dan awal dari kemampuan melakukan kerjasama dengan orang lain. Akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan bekerjasama tersebut merupakan modalitas bagi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

Dikutip dalam bukunya Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed yang berjudul Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia bahwa jika dilihat dari segi istilah, maka *problem solving* dapat diartikan sebagai proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian, upaya pemilihan

salah satu dari beberapa alternatif atau option yang mendekati kebenaran dari suatu tujuan tertentu.²⁷

Searah dengan empat pilar pembelajaran, muncul satu pertanyaan tentang mana yang lebih penting antara belajar untuk hidup dan hidup untuk belajar. Pertanyaan ini diajukan untuk menguji paradigma pembelajaran yang lebih menekankan kepada perolehan keterampilan, karena di sisi lain masih bertahan satu pandangan yang menyatakan bahwa belajar, yang menghasilkan keterampilan belajar (bukan belajar keterampilan), merupakan kewajiban dasar manusia sebagai bagian dalam proses menjadi. Berbagai teori secara konsisten juga masih menempatkan keterampilan (dalam arti *skill to earning a living*) sebagai salah satu aspek tujuan belajar.

Pembelajaran berbasis keterampilan hidup (*life-skill based education*), yang saat ini sedang menjadi temayang menarik diperbincangkan, diyakini dilatari oleh rasional yang cukup kokoh, yang dapat dilihat dari tiga dimensi, baik dimensi *makro* (skala luas), *mezzo* (skala menengah), maupun *mikro* (skala kecil). Dilihat dari dimensi *makro* adalah upaya pemberian keterampilan kompleks bagi sumber daya manusia Indonesia untuk memasuki persaingan global. Dilihat dari dimensi *mezzo*, adalah upaya pemberian keterampilan bagi putra-putra daerah untuk membangun daerah sejalan dengan tuntutan otonomi, sebagaimana ditegaskan oleh Subandrio dan Edy Hidayanto, dan Dwi Nugroho dalam Jurnalnya, bahwa pemerintah daerah baik di tingkat propinsi maupun kabupaten perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi alam daerah masing-masing. Dari sisi *mikro*, tetapi berjangka panjang, ialah upaya membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang berguna untuk mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁷ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Citapustaka, 2012), h. 156.

²⁸ Subandriyo, Edy Hidayanto, Dwi Nugroho, *Pengembangan Pendidikan Berbasis Daerah* (Palembang: FKIP-Universitas Sriwijaya, 2000), h. 1-14.

Lembaga pendidikan sebagai agen perubahan dan tempat berkembangnya aspek intelektual (*head-on*), moral (*heart-on*) dan keterampilan (*hand-on*) tidak dapat direduksi hanya untuk salah satu tujuan belajar saja. Sekolah akan kehilangan makna jika menekankan pada salah satunya dengan mengabaikan yang lain, karena tujuan awal diadakannya sekolah ialah untuk membekali siswa dengan berbagai aspek intelektual dan emosional yang sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil.²⁹

Learning to learn (belajar untuk belajar), tumbuh dari sinergi antara intelektual dan moral yang terekspresi dari hasil belajar autentik (*actual outcomes*) dalam bentuk karya dan perilaku. Dimilikinya keterampilan belajar untuk belajar oleh siswa, dengan sendirinya akan dikuasai oleh aspek lainnya, termasuk keterampilan untuk hidup. Keterampilan belajar merupakan salah satu potensi dan tugas asasi manusia yang kuantitas dan kualitasnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pendidikan adalah faktor eksternal dalam bentuk rekayasa sistematis untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keterampilan belajar. Berbagai cara telah dilakukan oleh para pakar untuk menumbuhkan keterampilan belajar, diantaranya model pembelajar berpikir yang dikembangkan *Purwadhi*, yang telah teruji dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang pada akhirnya dapat menumbuhkan keterampilan belajar (*skill to learn*).³⁰

Pembelajaran bagi tumbuhnya keterampilan belajar juga dirasa sebagai salah satu kebutuhan mendasar, bahwa kurikulum harus lebih menekankan pada kemampuan berpikir kreatif dan kritis serta pemecahan masalah. Kemampuan ini dapat tumbuh jika peserta didik menghargai keterkaitan antara disiplin ilmu, menggunakan prosedur pemecahan masalah dan keterampilan berkomunikasi serta mau bekerja dalam kelompok kerja. Dorongan terhadap mahasiswa untuk menghargai berbagai disiplin, tertib prosedur, serta berbagai aspek lain yang diperlukan dalam kehidupan dan interaksi dengan sesamanya menunjukkan bahwa peserta

²⁹ Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Dunia Ilmu, 2000), h. 53.

³⁰ Purwadhi, *Pengembangan Model Pembelajaran Berfikir* (Bandung : IKIP Bandung, 2000), h. 85.

didik perlu memiliki berbagai keterampilan yang kompleks. Keterampilan-keterampilan itu dapat diperoleh dari proses keterampilan belajar.

Keterampilan belajar yang pertumbuhannya memerlukan berbagai persyaratan tersebut searah dengan konsep “Menjadi Manusia Pembelajar”. Dibuku yang sama Harefa juga menulis bahwa manusia hidup untuk belajar, bukan belajar untuk hidup. Hidup untuk belajar searah dengan perlunya keterampilan belajar, dan belajar untuk hidup searah dengan belajar terampil. Hidup untuk belajar berarti mengeluarkan segenap potensi dirinya untuk membuat dirinya nyata bagi sesamanya. Belajar untuk hidup berarti upaya untuk mendapatkan pekerjaan. Hidup untuk belajar lebih esensial, karena belajar bukan hanya pelatihan tetapi proses untuk menjadi diri sendiri. Seorang yang terampil belajar ia akan menjadi pembelajar bagi dirinya yang berbasis pada kesadaran bahwa *we created by Creator to be creature with creativity*. Bahwa kita adalah ciptaan yang diciptakan oleh Sang Pencipta dan dianugrahi daya cipta untuk menciptakan.

Bila seseorang telah menjadi manusia yang belajar, ia akan dapat menciptakan organisasi pembelajar, yakni organisasi yang terus menerus memperluas kapasitas menciptakan masa depan. Seorang pembelajar akan lebih memiliki tanggung jawab baik kepada Tuhan, kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia. Pembelajar yang memperoleh kemampuan ataupun keterampilan belajar akan lebih manusiawi, dan dari belajar individu akan menciptakan kembali kepribadiannya untuk melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih dalam dengan dunia, dan dapat memperluas kapasitas proses pembentukan kehidupan.³¹

Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Guru/Pendidik. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu. Damyati dan Mudjiono mengemukakan ada tujuh prinsip pembelajaran, yaitu :³²

³¹ Andreas Harefa, *Pembelajar*, h. 119.

³² Damyati, Mudjiono, *Belajar*, h. 39.

1. Perhatian dan Motivasi.
2. Keaktifan
3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan Penguatan
7. Perbedaan Individual

Dari beberapa prinsip diatas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran meliputi :

1. Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.
2. Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.
3. Peserta didik, terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.

Tujuan akhir dari terampil belajar ialah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki makna yang sangat dalam, melampaui kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh dari belajar. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, harus dilampaui dua tujuan, yakni :³³

³³ *Ibid*, h. 136.

1. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya, dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya.
2. Mampu mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya dan seutuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.

Pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan pelajar untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar, mahasiswa dapat menciptakan kembali dirinya, untuk melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Dari keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus, yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk memperolehnya penghasilan.

Dengan pemahaman tersebut diatas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan
- b. Peningkatan keterampilan
- c. Perubahan sikap
- d. Perubahan perilaku
- e. Kemampuan adaptasi
- f. Peningkatan integrasi
- g. Peningkatan partisipasi

1.2. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah termasuk bagian inti dari kegiatan pendidikan. Karena dengan belajar, maka tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar sangatlah penting dikarenakan berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan

belajarnya. Melalui proses belajar, seseorang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Kegiatan proses belajar mengajar yang banyak memberikan makna pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang dalam hidupnya, artinya dengan belajar seorang individu akan lebih baik banyak memberi manfaat dalam dimensi kebutuhan dan kehidupannya, sehingga belajar sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dalam hal yang lebih kompleks, belajar lebih banyak dibentuk oleh faktor dan aspek-aspek yang memberikan suasana untuk terjadinya belajar, sehingga masing-masing aspek itu semua membentuk suasana untuk proses berlangsungnya situasi belajar dalam diri seseorang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa seseorang dikatakan belajar apabila didalam dirinya telah terjadi proses perubahan/kegiatan sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Dalam hal ini, belajar yang dimaksud diatas akan mengaitkan proses belajar dan menentukan hasil belajar pada diri seseorang. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melewati kegiatan belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Tujuan umum pembelajaran atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur

penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang mana hal tersebut termasuk kedalam bagian dari program pembelajaran..

Hasil belajar dapat dinilai dengan cara sebagai berikut :

1. Penilaian formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan.
2. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Dalam bukunya Nana Sudjana, Gagne membagi lima kategori dalam Hasil Belajar, yakni : (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4), sikap, dan (5) keterampilan motoris.³⁴

Dikutip dalam buku yang sama, menurut Benyamin S. Bloom, dkk bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi kedalam tiga ranah, yaitu :³⁵

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan gerakan fisik,

c. Ranah Afektif

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.22.

³⁵ *Ibid.*, h.23.

Ranah Afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

Berdasarkan taksonomi Bloom diatas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan Kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Dilihat dari cara berfikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah, atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir, bahkan hanya dapat menghafal, tidak terlepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat kemampuan yang rendah saja melalui *paper* dan *pencil test*. Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan tidak diarahkan untuk itu.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dinilai melalui tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi atau hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Hasil belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Hasil belajar meliputi segenap ranah

kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Kegiatan proses belajar mengajar yang banyak memberikan makna pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang dalam hidupnya, artinya dengan belajar seorang individu akan lebih baik banyak memberi manfaat dalam dimensi kebutuhan dan kehidupannya, sehingga belajar sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dalam hal yang lebih kompleks, belajar lebih banyak dibentuk oleh faktor dan aspek-aspek yang memberikan suasana untuk terjadinya belajar, sehingga masing-masing aspek itu semua membentuk suasana untuk proses berlangsungnya situasi belajar dalam diri seseorang.

Dikutip dalam bukunya Trianto bahwasanya dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan atau dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.³⁶

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah :³⁷

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

³⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.65-66.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.15.

4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru atau dosen untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
5. Untuk seleksi, yakni memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :³⁸

1. Fungsi Formatif, yakni untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program *remedial* bagi peserta didik.
2. Fungsi Sumatif, yakni untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/ hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus atau tidaknya peserta didik.
3. Fungsi Diagnostik, yakni untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
4. Fungsi Penempatan, yakni untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

³⁸ *Ibid*, h.20.

Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, karena hasil merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadannya sangat kompleks.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian aktif dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam kurun waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik nantinya.

Kegunaan pendidikan dan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan pelajar untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar, mahasiswa dapat menciptakan kembali dirinya, untuk melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Dari keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus, yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk memperolehnya penghasilan.

Kegiatan proses belajar mengajar yang banyak memberikan makna pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang dalam hidupnya, artinya dengan belajar seorang individu akan lebih baik banyak memberi manfaat dalam dimensi kebutuhan dan kehidupannya, sehingga belajar sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia.

Dalam hal yang lebih kompleks, belajar lebih banyak dibentuk oleh faktor dan aspek-aspek yang memberikan suasana untuk terjadinya belajar, sehingga masing-masing aspek itu semua membentuk suasana untuk proses berlangsungnya situasi belajar dalam diri seseorang.

1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dari pemaparan sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya. Perubahan yang telah terjadi tersebut adalah sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itulah yang disebut sebagai hasil belajar yang telah dicapai dari proses belajar tersebut. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan maka haruslah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan luar individu itu sendiri.

Slameto menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.³⁹

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek Fisiologis

Ada beberapa faktor yang termasuk aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah

³⁹ Slameto, *Belajar*, h. 54.

keadaan atau hal sehat. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah. Maka hal ini akan berakibat prestasi belajar peserta didik juga akan terganggu.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan berbagai cacat tubuh lainnya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi maka besar kemungkinan prestasi belajarnya juga akan terganggu.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :⁴⁰

1) Intelligensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa persoalan otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

2) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah

⁴⁰ *Ibid*, h. 55.

belajar dan berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.

3) Minat (*Interest*)

Minat secara sederhana dapat diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran tertentu maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan intensif yang pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali seperti dikutip Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Cara Belajar

Cara Belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor fisiologis dan psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar peserta didik, Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁴¹

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sebaya disekitar lingkungan anak tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar. Namun yang paling mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah orang tua dan keluarga anak itu sendiri. Di lingkungan sekolah misalnya guru, tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan bisa menjadi suri tauladan yang baik tentu dapat menjadikan daya tarik yang positif bagi kegiatan belajar anak.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah lingkungan alamiah, seperti udara yang segar dan panas, sinar yang terang atau gelap keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak. Lingkungan instrumental, seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga anak, alat dan media belajar, dan peraturan sekolah.

⁴¹ Slameto, *Belajar*, h.60.

1.4. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Didalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia yakni evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁴²

Dapat dilihat secara menyeluruh beberapa fungsi-fungsi dari Evaluasi, yaitu :⁴³

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Mereka masih mempunyai sikap dan moral yang heteronom, membutuhkan pendapat orang-orang dewasa (seperti orang tua dan guru) sebagai pedoman baginya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu. Dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya, mereka pada umumnya tidak berpegang kepada pedoman yang berasal dari dalam dirinya, melainkan mengacu kepada norma-norma yang berasal dari luar dirinya. Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui hasil belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian hasil belajar peserta didik.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya. Lebih jauh dari itu diharapkan peserta didik dapat membina dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam masyarakat. Hal ini penting, karena mampu tidaknya peserta didik terjun ke masyarakat akan memberikan ukuran tersendiri terhadap institusi pendidikan yang bersangkutan. Implikasinya adalah bahwa

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.3.

⁴³ Zainal, *Pembelajaran*, h.16-18.

kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai. Hal ini berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama atau utama di lingkungan keluarga. Orang tua perlu mengetahui kemajuan anak-anaknya untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya. Jika peserta didik dianggap siap (fisik dan non-fisik), maka program pendidikan dapat dilaksanakan. Sebaliknya, jika peserta didik belum siap, maka hendaknya program pendidikan tersebut jangan dulu diberikan, karena akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi peserta didik sehingga kita pun dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan kenaikan kelas, jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikkan ke kelas berikutnya atau yang lebih tinggi. Kegagalan ini merupakan hasil keputusan evaluasi, karena itu guru perlu mengadakan bimbingan yang lebih profesional.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu

sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

Pada buku yang sama yang berjudul *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pembelajaran sudah tercapai.⁴⁴

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru atau pendidik patut dibekali evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa atau peserta didik. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar, karena hasil merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadannya sangat kompleks.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi dari evaluasi, maka untuk evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Yang sebagaimana kita ketahui

⁴⁴ Suharsimi, *Evaluasi Pendidikan*, h.4.

bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru, dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.

Evaluasi Pembelajaran dapat juga dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

2. Evaluasi Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

3. Evaluasi Dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

4. Evaluasi Efisiensi-ekonomis

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

5. Evaluasi Program Komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Dari beberapa argumen diatas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran PAI adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fatma Jurusan Pendidikan Agama Islam (2012) dengan judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMPS Ahmad Yani Binjai dan SMPS Gajah Mada Binjai. Dengan memakai metode Penelitian Kuantitatif.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Yusuf Abdullah Jurusan Pengkajian Islam (2005) dengan judul : Hubungan Motivasi Keberhasilan dan Persepsi Terhadap Kemampuan Mengajar Dosen Dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dengan memakai metode penelitian Kuantitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal proses pelaksanaan, materi pelajaran, jenjang pendidikan dan hasil belajar yang di peroleh. Keunggulan dalam penelitian ini adalah penulis akan melaksanakan disiplin belajar dengan cara sederhana tidak terlalu rumit namun dapat dimengerti oleh peserta didik khususnya mahasiswa, sehingga akan mempermudah mahasiswa dalam penguasaan materi. Kemudian juga dalam pelaksanaannya peneliti akan menargetkan dua siklus untuk mampu meningkat efektivitas belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa mereka hanya menggunakan beberapa komponen saja dalam metode mengajar sehingga proses pembelajaran yang di laksanakan tidak begitu efektif dan maksimal, kemudian juga pada materi pembahasan yang di ajarkan juga tidak sederhana dan terkesan rumit. Hal ini yang menjadi dasar dan patokan peneliti untuk meneliti dengan menggunakan motivasi berprestasi dan disiplin dengan teknik yang berbeda sehingga hasil yang dicapai juga berbeda dan lebih maksimal.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Motivasi Berprestasi (X_1) dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y)

Motivasi Berprestasi adalah kombinasi dari tiga faktor yaitu berprestasi dalam pendidikan, berprestasi dalam melaksanakan tugas dan pengalaman sukses atau gagal dalam tugas. Teori motivasi berprestasi ini menyelaraskan tentang pencapaian tujuan yang mengandung tiga faktor, yakni : motif berprestasi, kemungkinan berprestasi dan nilai prestasi.

Mahasiswa belajar karena adanya kebutuhan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam banyak hal mahasiswa harus mau mencari hal-hal yang baru. Kemampuan mahasiswa berbeda satu sama lain, demikian pula lingkungan sosial yang dihadapinya. Keadaan demikian memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja keras. Praktik dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian dapat diduga ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

2. Hubungan Disiplin (X_2) dengan Hasil belajar (Y)

Disiplin adalah perilaku seseorang terhadap objek tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi diluarnya. Apabila disiplin mahasiswa baik dan positif, akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya bila disiplinnya kurang baik atau negatif, akan menurunkan peningkatan hasil belajar. Namun, disiplin mahasiswa tersebut ditunjukkan pada kemampuan sikapnya. Kemampuan menunjukkan kapasitas seorang individu dengan menggunakan kemampuan intelektual atau mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Apabila hal tersebut dapat diperoleh maka dapat terjadi peningkatan pada hasil belajar.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.⁴⁵

Dengan mengacu pada kerangka berpikir tersebut dapat diduga ada hubungan yang positif antara disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

3. Hubungan Motivasi Berprestasi (X_1), Disiplin (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari motivasi untuk peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dalam dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

⁴⁵ Sardiman AM, *Mengajar*, h.123

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa hasil belajar secara sendiri-sendiri mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi, dan disiplin. Indikasi bahwa hasil belajar akan meningkat apabila kemampuan belajar mahasiswa juga meningkat. Demikian pula halnya apabila disiplinnya baik maka terhadap kemampuan belajar mahasiswa juga akan semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka motivasi berprestasi dan disiplin secara bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Dengan kerangka berpikir tersebut dapat diduga bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi, dan disiplin secara bersama-sama dengan peningkatan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

D. Hipotesis Penelitian

Anggapan sementara penelitian ini :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan disiplin secara bersamaan dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Dikutip dalam bukunya Drs.H.Zainal Arifin,M.Pd yang berjudul Jam'iyah Mahmudiyah Setelah 100 tahun bahwa Perkataan **Langkat** yang kemudian menjadi nama daerah ini berasal dari sejenis pohon yang dikenal oleh masyarakat melayu setempat saat itu dengan istilah **pohon Langkat**. Ketika itu pohon Langkat ini banyak tumbuh disekitar tepian sungai langkat diperhitungkan desa Pematang Cengal sekarang. Pohon Langkat kini telah langka populasinya hanya tinggal beberapa pohon dan masih ada tumbuh di sekitar kawasan wisata Tangkahan Kecamatan Batang Serangan disebut masyarakat setempat dengan nama Pohon Langkat hutan. Bentuk pohon langkat ini menyerupai pohon langsung, namun rasa buah nya pahit dan kelat. Oleh karena pusat kerajaan ini berada disekitar sungai langkat, akhirnya kerajaan ini disebut dengan **Kerajaan Langkat**.⁴⁶

Sedikit cerita tentang Sejarah Langkat, Raja Ahmad menjadi Raja Langkat antara tahun *1827 sampai 1870*, dimana zetel kerajaan dipindahkan dari Jentera Malay ke Gebang dipinggiran muara Sungai Serapuh, sementara istilah Gebang berasal dari Gerbang (Pintu gerbang/ gapura) kerajaan. Kepemimpinan Raja Ahmad pun mengalami tantangan ia wafat terminum racun di sungai. Untuk mengisi kekosongan sebagai Raja Langkat, atas saran dari *Sultan Maklum* anak dari Nobatsyah, maka dijemputlah anak Raja Ahmad yang masih berada di Siak yaitu *Tengku Musa* (T.Ngah) untuk menjadi Raja Langkat yang semula ia berada di Kota Dalam. Ketika Tengku Musa memimpin Kerajaan Langkat yang sudah diakui berubah sebutan dengan Sultan, maka beliau memindahkan zetel kerajaan dari Gebang ke *Kota Pati* (Tanjung Pura sekarang). Semula Istana Kerajaan Langkat dibangun

⁴⁶ Zainal Arifin, *Jam'iyah Setelah 100 tahun*. Tanjung Pura: STAI, 2012. h.1-5.

dipinggir Sungai Batang Durian Tanjung Pura dibelakang Madrasah Jam'iyah, kemudian Istana dipindahkan kearah kota dan dibangun istana baru bernama *Istana Darul Aman*. Kalau diselidiki dari perjalanan perpindahan pusat kerajaan Langkat ini dari daerah yang bernama Kota, diantaranya pusat kerajaan Aru I bernama *Kota Sipinang* di hulu sungai Besitang sekarang, dimana Kota Sipinang ini telah punah dan menjai hutan dikawasan Taman Nasional Gunung Lauser (TNGL), kemudian setelah hancur pusat kerajaan Aru II di Deli Tua kemudian berpindah ke *Kota Rantang* Hampan Perak dan saat sekarang daerah ini hanya sebuah desa Kota Rantang, lalu berpindah ke *Kota Dalam* dan *Kota Datar* daerah Secanggang sekarang menjadi sebuah dusun lalu terakhir ke *Kota Pati* yang berubah nama menjadi Tanjung Pura.

Mesjid Azizi yang berdiri megah di jantung kota Tanjung Pura ini, didirikan oleh *Sultan Abdul Azis Abdul Jalil Rahmad Syah. Mesjid Azizi* yang anggun dengan ornamen perpaduan dari, Mesir, Gotik dan Parsi ini berdiri pada *12 Rabiul Awal 1320 H* bersamaan tahun 1902 diatas tanah seluas 1800 m persegi. Jauh sebelumnya ditanah mesjid ini pernah berdiri sebuah rumah suluk atau tempat bertaujuz yang terbuat dari bahan kayu dan papan dengan atap genteng oleh *Sultan H.Musa Al Mu' azamsyah* ayah dari Sultan Abdul Azis Abdul Jalil Rahmadsyah. Dimana ketika itu penyebaran Tariqad Naqsabandy yang dikembangkan oleh *Tuan Syekh A.Wahab Rokan Al Khalidi Nak sabandy* (Tuan Guru Besilam) , salah seorang murid pertamanya di Langkat adalah Sultan Musa. Semula pusat tariqad ini berlokasi di *Pulau Putri desa Air Tawar* Gebang, sebelum dibukanya pusat Tariqad di Babussalam.

Sultan Azis mengajak para pembesar Kerajaan untuk menyumbangkan dana dalam pembangunan sebuah sarana Pendidikan yaitu sebuah Madrasah yang terletak dibelakang Mesjid Azizi bernama Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Dilokasi tersebut juga telah ada dua madrasah yaitu bekas bangunan Istana Sultan Musa disisi Kolam Raja yakni Madrasah Mashlurah berasal dari nama Ibunda dari Sultan Azis yaitu Tengku Mashlurah serta sebuah lagi dibangun Madrasah Aziziah berasal dari nama Sultan Azis

sendiri. Hingga saat ini Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah ini masih tetap berdiri digunakan sebagai sarana Pendidikan Agama yang telah banyak melahirkan para Ulama dan Pemimpin bangsa termasuk salah seorang diantaranya adalah Alm. **H.Adam Malik** (mantan Wakil Presiden RI) merupakan alumni dari Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah ini merupakan sebuah Madrasah Pendidikan Agama Islam yang tertua di Sumatera Utara. Didalam kebijakan Sultan Langkat dimulai sejak Sultan Azis para Imam Mesjid Azizi harus pendidikannya alumni dari Jam'iyah Mahmudiyah dan hingga saat ini ketentuan tersebut masih berlaku.



Didalam Sejarah dikenal dan termasyhurnya Langkat sejak dahulu sesungguhnya disebabkan 4 pondasi dan pilar yang kuat, sehingga mampu mengangkat nama Langkat sangat dikenal, baik harkat dan martabatnya maupun kekayaan alamnya hingga ke mancanegara. Keempat pondasi dan pilar tersebut adalah :

- **Kesultanan Langkat** sebagai sumber pemikir penggerak serta penyantun dana.
- **Babusalam** sebagai tempat bagi tuan guru dalam pembinaan mental agama Islam.
- **Jam'iyah Mahmudiyah** sebagai sarana Pendidikan umat dalam melahirkan generasi Islam yang militan
- **Mesjid Azizi** merupakan sarana tempat ibadah.

Keberadaan Kesultanan Langkat yang telah memberikan warna dan foundasi serta pilar syariat Islam yang kuat sebagai sebuah Kerajaan Melayu yang Islami telah mengawal eksistensi Syariat dan adat. Karenanya sebaris kalimat bijak yang muncul “**Adat Bersendikan Syarak dan Syarak Bersendikan Kitabullah**” lebih menjelaskan bahwa melayu identik dengan Islam dan dengan tegas pula dikatakan **Melayu adalah Islam**. Karena Kesultanan Langkatlah maka Jam'iyah Mahmudiyah lahir dipermukaan bumi Langkat ini. Sehingga Pengurus Besar tetap melanjutkan eksistensi Jam'iyah Mahmudiyah sebagai sarana pendidikan umat, walau Kerajaan Langkat kini telah tiada.



Penelitian ini didasarkan atas kemudahan memperoleh data karena sangat strategis sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian serta keringanan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2015-2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai alat paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.⁴⁷ Jenis pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan korelasi, pendekatan tersebut penulis pilih untuk mengkaji ada atau tidaknya, seberapa besar korelasi yang ditemukan antara dua variabel atau lebih. Terdiri dari variabel X_1 (motivasi berprestasi) dan variabel X_2 (disiplin) serta variabel Y (hasil belajar mahasiswa). Karena berupaya melihat hubungan antar variabel, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional asosiatif.

C. Populasi dan Sampel

Dikutip dalam bukunya Prof. Dr. Sugiyono bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program Strata 1 (S.1) untuk Program Studi Tarbiyah Semester VI (enam) Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah populasi sebanyak 175 orang.

⁴⁷ Syukur Khalil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006. h.118.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004. h.90.

Pada buku yang sama menjelaskan bahwa Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka Peneliti dapat menggunakan Sampel yang diambil dari populasi itu sendiri. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴⁹

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sample penelitian ini ditetapkan sejumlah 64 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pendapat *Isaac* dan *Michael* dimana menurutnya dari jumlah populasi sebesar 175 orang, maka diambil berdasarkan rumusnya 10% sampai 15% dari populasi terjangkau. Berdasarkan pendapat di atas, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang sedangkan penarikan sampelnya dilakukan dengan *stratified proporsional random sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tingkatan yang proporsional).

$$\eta = \frac{N}{N.d^2+1} \dots\dots\dots$$

Dimana : η = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Persen yang ditetapkan (tingkat kesalahan)

$$\eta = \frac{175}{175.(0.1)^2 + 1} = 64 \text{ orang}$$

Cara ini dibenarkan karena unit-unit elementer mempunyai karakteristik yang homogen. Artinya, seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan responden secara random.

⁴⁹ *Ibid*, h. 91

Dari rumus diatas diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing kelas yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I
DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN KELAS

NO	SEMESTER	JLH SAMPEL	JUMLAH TOTAL
1	V ^A	17	64
2	V ^B	17	
3	V ^C	17	
4	V ^{KHU}	13	
Jumlah Keseluruhan			64

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebesar 64 orang. Sampel merupakan wakil dari populasi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10% dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁰ Karena jumlah populasi 175 orang maka kemungkinan yang akan dijadikan sampel adalah sebesar 64 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Deskripsi Teori pada Bab II yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Defenisi Konseptual.

1. Motivasi Berprestasi (X_1) ialah dorongan untuk memenuhi keinginan yang mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan aktivitas dengan cara lebih baik untuk mencapai tujuan. Dengan pemahaman

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi VI, cet 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134.

tersebut maka dapat dikemukakan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam motivasi berprestasi sebagai berikut : Berorientasi pada tujuan, melakukan aktivitas belajar, Individualitas, Integritas, Interaktif, menyenangkan, menantang, dan yang terakhir adalah motivasi.

2. Disiplin (X_2) yaitu dimana seluruh mahasiswa harus taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada di STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dengan demikian aspek-aspek yang dapat ditampilkan adalah disiplin belajar, disiplin waktu, dan disiplin terhadap ilmu.
3. Hasil Belajar mahasiswa (Y) adalah perubahan tingkah laku mahasiswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, karena adanya usaha sadar untuk merubahnya Dengan pemahaman tersebut, maka dapat dikemukakan aspek-aspek hasil belajar sebagai berikut : Peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural.

2. Defenisi Operasional

- a. Motivasi Berprestasi (X_1) merupakan skor yang diperoleh mahasiswa setelah menjawab instrumen berupa angket yang berisi tentang motivasi berprestasi. Adapun data motivasi berprestasi diperoleh berdasarkan sikap disiplin mahasiswa.
- b. Disiplin (X_2) merupakan skor yang diperoleh mahasiswa setelah menjawab instrumen berupa angket yang berisi tentang disiplin mahasiswa.
- c. Hasil belajar mahasiswa (Y) merupakan skor yang diperoleh mahasiswa setelah menjawab instrumen hasil belajar berupa angket yang berisi tentang segala prilaku yang dimiliki mahasiswa sebagai akibat proses belajar yang ditempuhnya dan dialaminya.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner yakni :

- a. Kuesioner penelitian motivasi berprestasi (X_1) terdiri dari 4 item jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak sering (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan skala dengan rentangan nilai 1 sampai 4, yaitu alternatif jawaban SS diberi bobot 4, jawaban S bobot 3, jawaban KK bobot 2, dan TS bobot 1.
- b. Kuesioner penelitian disiplin (X_2) terdiri dari 4 item jawaban yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak sering (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan skala dengan rentangan nilai 1 sampai 4, yaitu alternatif jawaban SS diberi bobot 4, jawaban S bobot 3, jawaban KK bobot 2, dan TS bobot 1.
- c. Kuesioner penelitian untuk peningkatan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa Semester VI (enam) (Y) terdiri dari Quis, Soal Mid Semester dan Ujian Semester.

Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator-indikator yang diambil dari teori. Untuk memudahkan dalam membuat instrumen, digunakan kisi-kisi pembuatan angket agar semua karakteristik variabel yang telah ditentukan berdasarkan kajian teori dapat dimasukkan dalam angket yang dibuat. Oleh karena itu dalam pembuatan angket motivasi berprestasi, disiplin dan peningkatan hasil belajar mahasiswa, mengacu pada teori penelitian.

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah angket disusun, maka untuk mengetahui apakah instrumen butir-butir item telah mempunyai tingkat keshahiannya, maka perlu diadakan uji coba.

Responden uji instrumen ini tidak dijadikan anggota sampel penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji tingkat keshahihan dari setiap butir item dilakukan dengan uji validitas konstruksi dan validitas isi.

Validitas konstruksi dengan *experts judgement* (konsultasi dengan pembimbing tesis) dan validitas isi dengan analisis item (menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor total, menggunakan rumus *r product moment* angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria keshahihan butir yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir tersebut sah dan bila r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut gugur (dibuang).

Adapun hasil uji validitas instrumen sebagaimana berikut :

a. Hasil uji validitas instrumen motivasi berprestasi (X_1)

Instrumen variabel motivasi berprestasi terdiri dari 30 butir. Rentang nilai r tertinggi 0.876 dan r terendah = 0.426. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu terdapat 30 pertanyaan benar dan bila r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r tabel df 30 yaitu 0.361 untuk taraf signifikansi 0.05.

b. Hasil uji validitas instrumen disiplin (X_2)

Instrumen variabel disiplin terdiri dari 30 butir. Rentang nilai r tertinggi 0.777 dan r terendah = 0.386. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu terdapat 30 pertanyaan benar dan bila r hitung

< r tabel maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r tabel df 30 yaitu 0.361 untuk taraf signifikansi 0.05.

c. Hasil uji validitas instrumen Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Instrumen variabel hasil belajar mahasiswa terdiri dari 10 butir soal. Rentang nilai r tertinggi 0.954 dan r terendah = 0.525. Dari hasil pengujian diperoleh hasil yaitu terdapat 10 butir pertanyaan benar dan bila r hitung < r tabel maka butir tersebut gugur (dibuang). Adapun besar r tabel df 10 yaitu 0.361 untuk taraf signifikansi 0.05.

b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah item dalam instrumen

$\sum s_i^2$: mean kuadrat kesalahan dimana $\sum s_i^2 = \sum pq$

s_t^2 : variansi total dimana $\sum s_t^2 = \frac{x_t^2}{n}$ dan $x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan keterandalan instrumen penelitian ini adalah bila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0.05, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat keterandalan yang signifikan. Demikian pula sebaliknya bila r hitung < r tabel pada taraf signifikansi 0.05 maka butir item tersebut tidak dapat dipergunakan.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen, sebagai berikut :

- a. Untuk kuesioner variabel motivasi berprestasi (X_1), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} sebesar 0.957 dan nilai r_{tabel} 0.361. Jadi diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.957 > 0.361$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi berprestasi cukup handal (*reliable*) untuk menjangking data penelitian ini.

- b. Untuk kuesioner variabel disiplin (X_2), diperoleh nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} sebesar 0.942 dan nilai r_{tabel} 0.361. Jadi diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.942 > 0.361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel disiplin cukup handal (*reliable*) untuk menjangking data penelitian ini.
- c. Untuk kuesioner variabel hasil belajar mahasiswa (Y), didapat nilai r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{alpha} sebesar 0.948 dan nilai r_{tabel} 0.329. Jadi diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{tabel}$ yaitu $0.948 > 0.329$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel hasil belajar mahasiswa cukup handal (*reliable*) untuk menjangking data penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji persyaratan Analisis

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah terdapatnya data yang mempunyai sebaran normal, untuk itu diadakan uji normalitas, linieritas, dan uji keberartian.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Kriteria uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dikatakan data populasi berbistribusi normal.⁵¹

Uji mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal yang dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat. Sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

⁵¹ Singgih Santoso, *Mengolah Data Statistik secara Profesional* (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 207.

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari observasi pada sampel

f_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

b. Uji linieritas dan Uji keberartian

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas motivasi berprestasi (X_1) mempunyai kelinieran dengan data variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y), maka diadakan uji linieritas dan uji keberartian. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk variabel bebas motivasi berprestasi (X_1) dengan variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (kriterium)

X_1 = variabel bebas (predikator)

a = nilai konstanta

b_1 = koefisien arah regresi

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(N \sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas disiplin (X_2), mempunyai kelinieran dengan data variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y), maka diadakan uji linieritas dan uji keberartian. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk variabel bebas disiplin (X_2) dengan variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (kriterium)

X_2 = variabel bebas (predikator)

a = nilai konstanta

b_2 = koefisien arah regresi

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus :

$$b_2 = \frac{(N \sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) mempunyai kelinieran dengan data variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y), maka diadakan uji linieritas dan uji keberartian. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan regresi linier ganda untuk variabel bebas motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) dengan variabel kriterium hasil belajar mahasiswa (Y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (kriterium)

X_1 = variabel bebas (prediktor)

X_2 = variabel bebas (prediktor)

a = nilai konstanta

b_1 = koefisien arah regresi

b_2 = koefisien arah regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = (KT(TC) / KT(G))$$

Regresi adalah linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %. Selanjutnya untuk menguji keberartian regresi sederhana digunakan rumus :

$$F_{hitung} = JK(b/a) / KT(S)$$

Uji signifikansi regresi, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dikatakan koefisien regresi signifikan pada taraf signifikansi 5 %.⁵²

2. Uji Persyaratan Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa (Y). Dalam mencari korelasi antar variabel dilakukan langkah-langkah yakni :

- a. Penghitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y), yakni menghitung koefisien determinasi : $R_{Y,X}^2$, sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $R_{Y,X} \cdot 100\%$.

⁵² *Ibid.*, h. 332.

- b. Mengetahui koefisien korelasi yaitu antara variabel motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) dengan hasil belajar (Y), menggunakan rumus korelasi *r product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Untuk melihat keberartian hubungan, dipergunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{xy} = \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan (db = N-2) pada taraf signifikansi 0.05, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dinyatakan korelasi yang dihitung berarti.

Adapun rumusan hipotesis yang diuji yaitu :

Hipotesis pertama : $H_0 : p_{y..x1} = 0$

$H_a : p_{y..x1} > 0$

Hipotesis kedua : $H_0 : p_{yx1.2} = 0$

$H_a : p_{yx1.2} > 0$

Hipotesis ketiga : $H_0 : p_{y1.2} = 0$

$H_a : p_{y1.2} > 0$

Pengujian dilakukan untuk keberartian koefisien korelasi, juga menguji keberartian regresi ganda. Regresi ganda dilakukan dengan uji F. Bila nilai proposional (p) < 0.05, maka korelasi ganda dinyatakan linier pada taraf signifikansi 0.05.

Untuk mengetahui koefisien korelasi (H_3) yaitu antara variabel motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa (Y), menggunakan rumus korelasi ganda, yaitu :

$$R_{Y,X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{Y,X_1}^2 + r_{Y,X_2}^2 - 2r_{Y,X_1}r_{Y,X_2}}{(1 - r_{X_1X_2})}}$$

- a. R_{Y,X_1X_2} adalah koefisien korelasi ganda Y dengan X_1 dan X_2
- b. r_{Y,X_1} adalah koefisien korelasi Y dengan X_1
- c. r_{Y,X_2} adalah koefisien korelasi Y dengan X_2
- d. $r_{X_1X_2}$ adalah koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel motivasi berprestasi (X_1) dan disiplin (X_2) dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran PAI Mahasiswa Semester VI Prodi Tarbiyah (Y), kemudian dilihat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Data hasil penelitian meliputi informasi dari mahasiswa STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada Kompetensi Keahlian Evaluasi Pembelajaran semester VI Tahun Akademik 2015-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 64 mahasiswa dengan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran dan dua variabel bebas yaitu Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 64 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dari frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan Program Excel pada computer sebagai berikut :

a. Variabel Hasil Belajar

Data mengenai variabel Hasil Belajar pada mata pelajaran Evaluasi Pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata nilai tugas kelompok mahasiswa pada bulan Maret sampai Mei 2016 dan Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Genap

Tahun Akademik 2015-2016 mahasiswa semester VI. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu sebesar 60. Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan bantuan Program Excel pada komputer diperoleh skor tertinggi sebesar 92,5 dan skor terendah sebesar 60. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 81,22, *Median (Me)* sebesar 82, *Modus (Mo)* sebesar 87, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 3,12.

Hasil mean, median, modus dan standar deviasi untuk hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

NO	Interval	Frekuensi		xf	$(x - \bar{x})$	$\frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$	Ket.
		Absolut	Relatif				
1	60-64	2	3.125	124	-19.219	5.863	
2	65-69	5	7.8125	335	-14.219	3.209	
3	70-74	1	1.5625	72	-9.219	1.349	
4	75-79	18	28.125	1386	-4.219	0.283	
5	80-84	12	18.75	984	0.781	0.01	Med = 82
6	85-89	19	29.6875	1653	5.781	0.531	Mod = 87
7	90-94	7	10.9375	644	10.781	1.845	
Jumlah		64	100	81.22			3,12

Sumber : Data primer yang diolah

Dalam menyusun distribusi frekuensi menggunakan beberapa langkah berikut ini :

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,8)$$

$$= 1 + 6,13 = 7,13 \text{ diambil menjadi } 7$$

2) Menghitung rentang kelas

Rentang data (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 92,5 - 60 = 32,5$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{32,5}{7,13} = 4,55 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 7 dengan panjang kelasnya 5, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

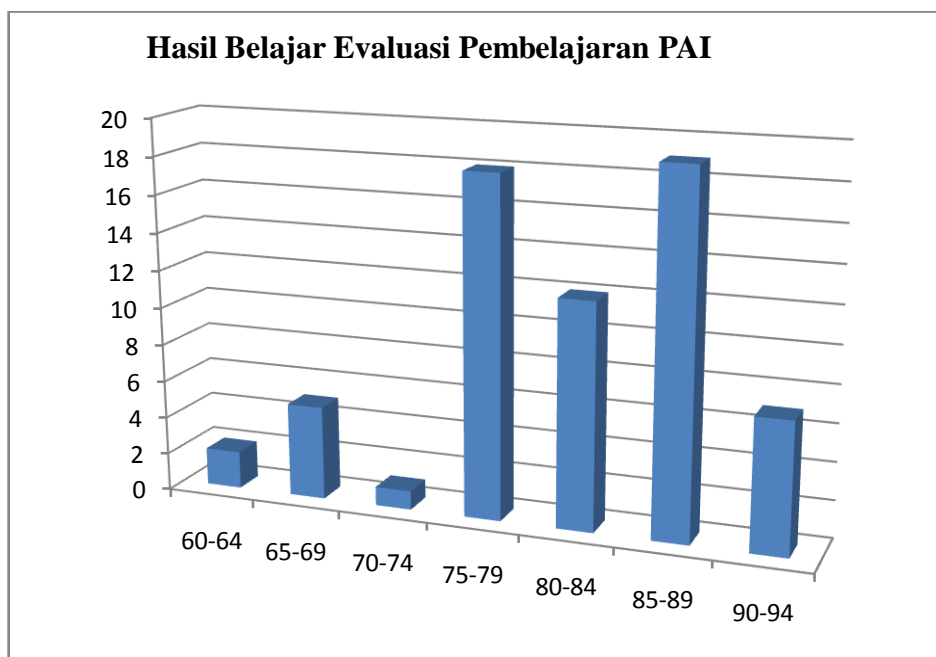
Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI

NO	INTERVAL	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	60-64	2	3.125 %
2	65-69	5	7.8125 %
3	70-74	1	1.5625 %
4	75-79	18	28.125 %
5	80-84	12	18.75 %
6	85-89	19	29.6875 %
7	90-94	7	10.9375 %
JUMLAH		64	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI sebagai berikut :



Gambar 1 . Diagram Batang Variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI

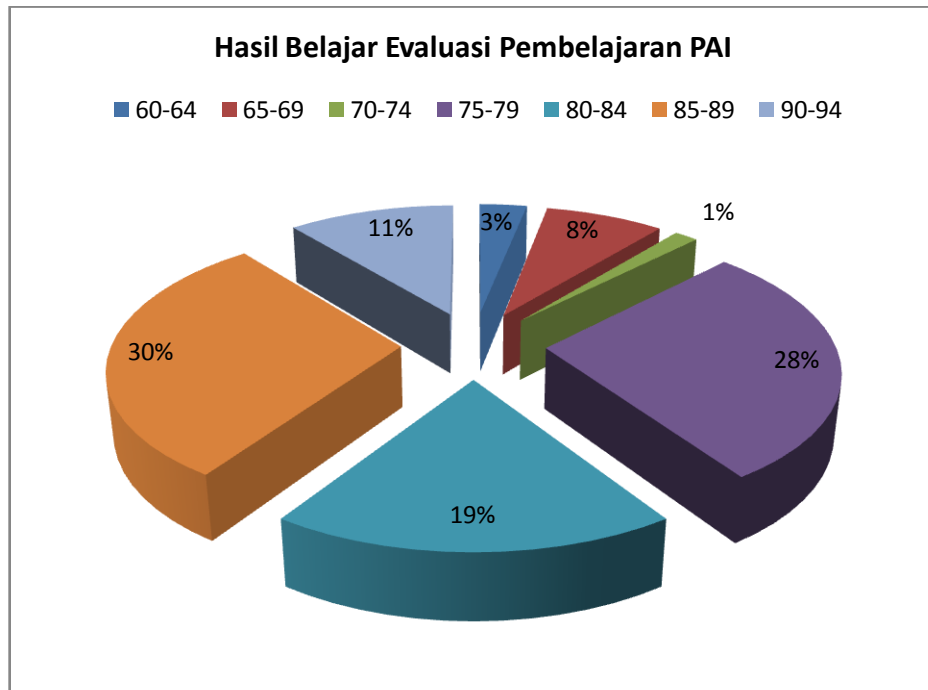
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan di STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jika ketercapaian belajarnya > 60 , maka dapat dikatakan mahasiswa tuntas belajar atau kompeten, sebaliknya jika ketercapaiannya < 60 , maka dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 3

Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI

No	Kategori	Frekuensi		Kategori Kecenderungan
		Absolut	Relatif	
1	> 60	64	100 %	Tuntas
2	< 60	0	0 %	Tidak Tuntas
Total		64	100 %	

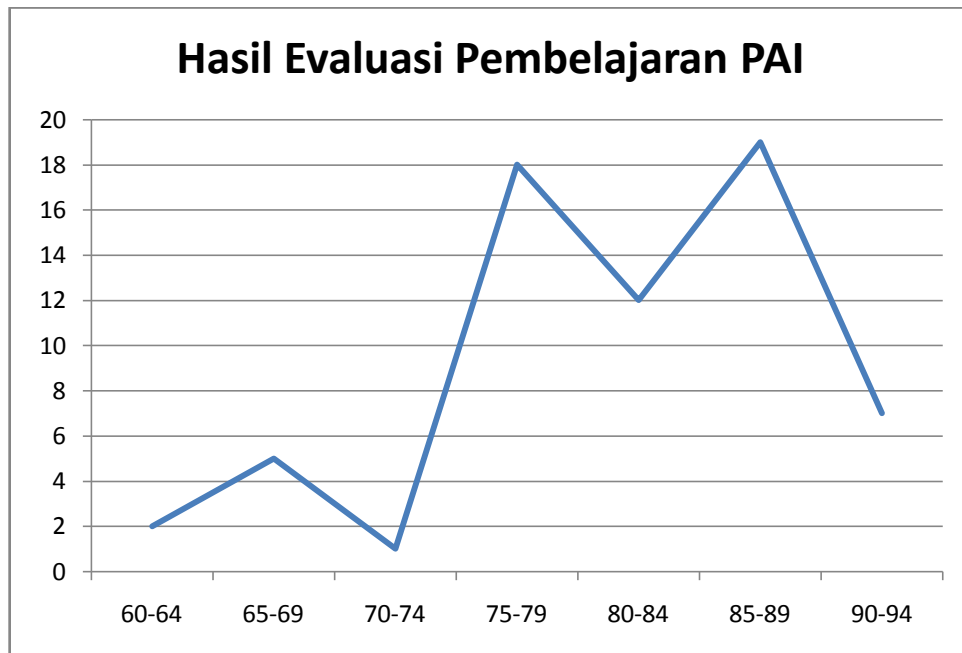
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI pada kategori tuntas sebanyak 64 mahasiswa (100 %), dan kategori yang belum tuntas sebanyak 0 mahasiswa (0%). Kecenderungan variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI, menunjukkan bahwa kecenderungan variable Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai siswa yang memenuhi KKM sudah 100 % dari total yang ada.

Data hasil perhitungan tentang hasil evaluasi pembelajaran PAI dapat juga dibuat ke bentuk poligon guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram *Garis* Variabel Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan diagram garis di atas menunjukkan kurva tersebut normal.

b. Variabel Motivasi Berprestasi.

Data Motivasi Berprestasi (X_1) diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 64 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Motivasi Berprestasi (X_2) kemudian diolah dengan bantuan program Excel pada komputer, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah 60. Hasil Analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 73,75, *Median (Me)* sebesar 73,5, *Modus (Mo)* sebesar 73,5, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 24,446.

Hasil mean, median, modus dan standar deviasi untuk hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

NO	Interval	Frekuensi		xf	$(x - \bar{x})$	$\frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$	Ket.
		Absolut	Relatif				
1	60-63	6	9.375	369	-12.25	2.382	
2	64-67	9	14.0625	589.5	65.5	68.099	
3	68-71	10	15.625	695	69.5	76.671	
4	72-75	13	20.3125	955.5	73.5	85.75	
5	76-79	9	14.0625	697.5	77.5	95.337	Med = 73.5
6	80-83	10	15.625	815	81.5	105.4325	Mod = 73,5
7	84-87	7	10.9375	598.5	85.5	116.0357	
Jumlah		64	100	73,75		549,707	23,446

Sumber : Data primer yang diolah

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah responden. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 6,13 \\
 &= 7,13 \text{ diambil menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 87 - 60 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{27}{7,13} = 3,78 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 7 dengan panjang kelasnya 4, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

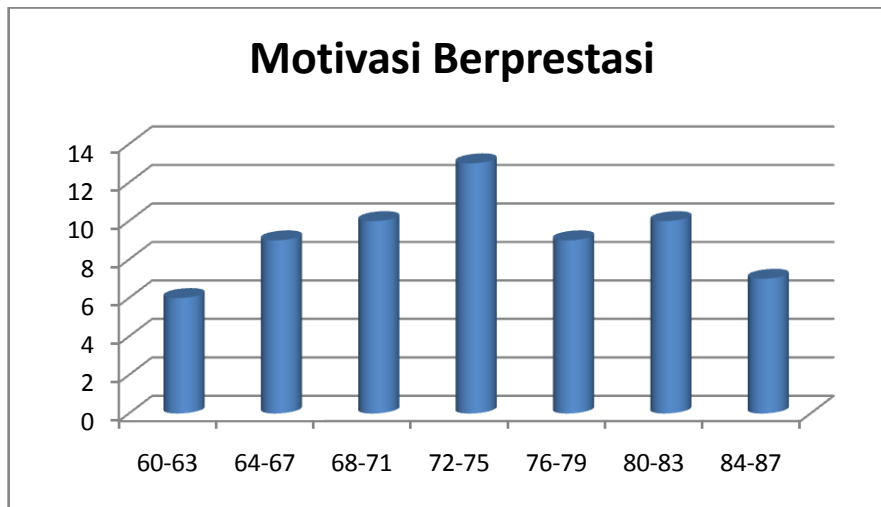
Tabel 5

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

NO	INTERVAL	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	60-63	6	9.375 %
2	64-67	9	14.0625 %
3	68-71	10	15.625 %
4	72-75	13	20.3125 %
5	76-79	9	14.0625 %
6	80-83	10	15.625 %
7	84-87	7	10.9375 %
JUMLAH		64	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang motivasi berprestasi sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Berdasarkan diagram batang tentang Motivasi Berprestasi di atas, untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 kategori kecenderungan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6

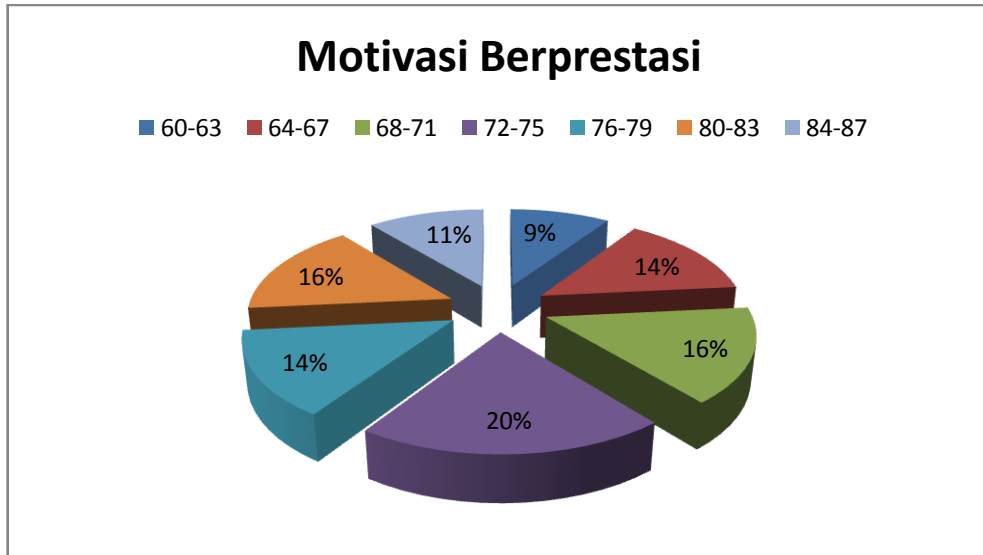
Kategori Kecenderungan Motivasi Berprestasi

No	Hitungan	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$80 < X < 90$	79 - 89	17	26,56	Sangat Sesuai
2	$70 < X < 80$	70 - 79	30	46,88	Sesuai
3	$60 < X < 70$	60 - 69	17	26,56	Kurang Sesuai
4	$X < 60$	40 - 59	0	0	Tidak Sesuai
Jumlah			64	100 %	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Motivasi Berprestasi yang bernilai positif, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Disiplin yang bernilai positif berpusat pada selalu (kategori tinggi).

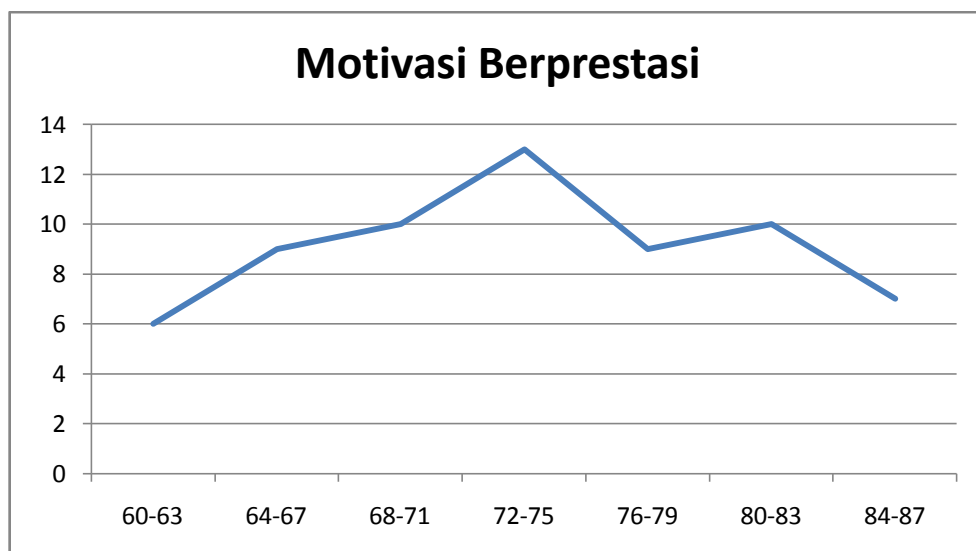
Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variable Motivasi Berprestasi di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram *Pie Chart* Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Motivasi Berprestasi yang bernilai positif berpusat pada kategori tinggi.

Data hasil perhitungan tentang motivasi prestasi mahasiswa dapat juga dibuat ke bentuk diagram garis guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram *Garis* Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan diagram garis di atas menunjukkan kurva normal

c. Variabel Disiplin

Data Disiplin (X_2) diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Disiplin (X_2) kemudian diolah dengan bantuan program Excel pada komputer, diperoleh skor tertinggi sebesar 89,2 dan skor terendah 60. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 75,12, *Median (Me)* sebesar 73,5, *Modus (Mo)* sebesar 73,5 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2.72.

Hasil mean, median, modus dan standar deviasi untuk hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin

NO	Interval	Frekuensi		xf	$(x - \bar{x})$	$\frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}$	Ket.
		Absolut	Relatif				
1	60-63	3	4.6875	184.5	-13.625	2.947	
2	64-67	8	12.5	524	-9.625	1.471	
3	68-71	9	14.0625	625.5	-5.625	0.502	
4	72-75	15	23.438	1102.5	-1.625	0.042	
5	76-79	12	18.75	930	2.375	0.089	Med = 73,5
6	80-83	7	10.9375	570.5	6.375	0.645	Mod = 73,5
7	84-87	6	9.375	513	10.375	1.709	
8	88-91	4	6.25	358	14.375	3.280	
Jumlah		64	100	75.125		7.404	2.721

Sumber : Data primer yang diolah

Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus. Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah responden. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 6,13 \\
 &= 7,13 \quad \text{diambil menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 89,2 - 60 \\
 &= 29,2
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{29,2}{7,13} = 4,1 \quad \text{dibulatkan menjadi } 4$$

Adapun rangkuman dari hasil perhitungan di atas jumlah kelas diambil 8 dengan panjang kelasnya 4, maka hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin

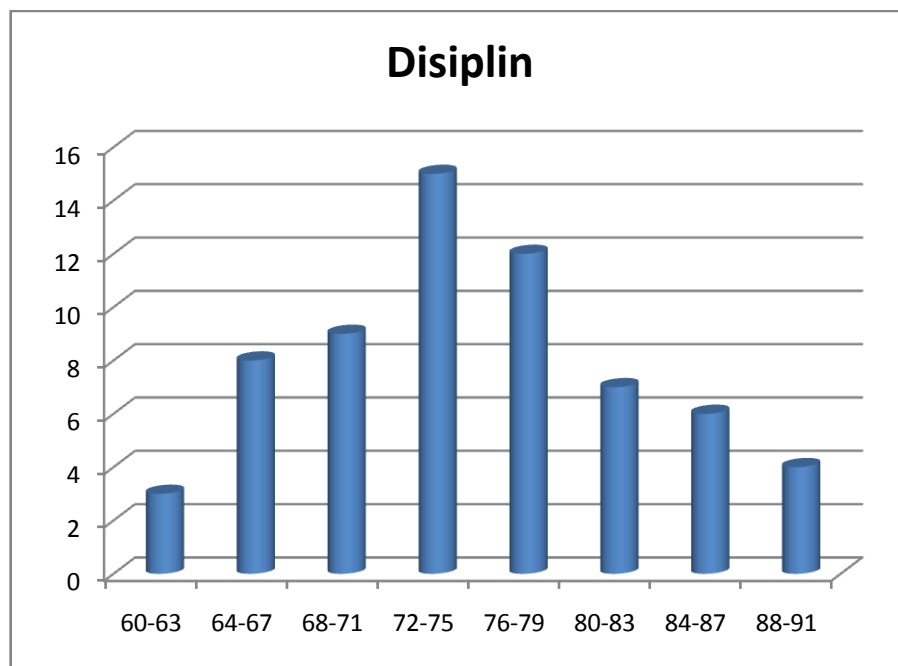
NO	INTERVAL	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	60-63	3	4.6875 %
2	64-67	8	12.5 %
3	68-71	9	14.0625 %
4	72-75	15	23.438 %
5	76-79	12	18.75 %
6	80-83	7	10.938 %

7	84-87	6	9.375 %
8	88-91	4	6.25 %
JUMLAH		64	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas bahwa nilai terbanyak terletak pada interval 72-75 artinya nilai modusnya atau nilai yang sering muncul di antara 72 sampai 75 diambil nilai tengah yaitu 73,5 pada kategori baik (B).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan diagram batang tentang disiplin sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Disiplin

Berdasarkan diagram batang tentang Disiplin di atas, untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 kategori kecenderungan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9

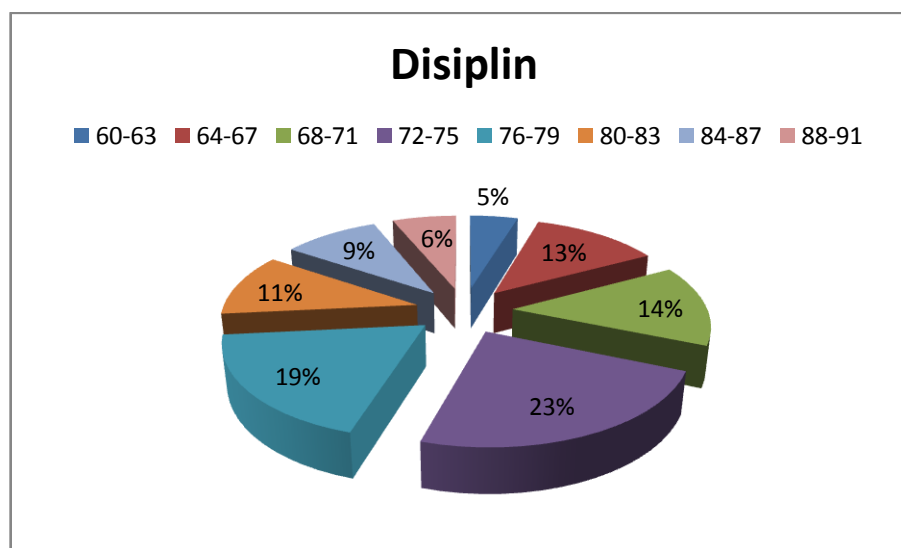
Kategori Kecenderungan Disiplin

No	Hitungan	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$80 < X < 90$	79 - 89	12	18,75	Seluruh
2	$70 < X < 80$	70 - 79	37	57,81	Sebagian Besar
3	$60 < X < 70$	60 - 69	15	23,44	Sebagian Kecil
4	$X < 60$	40 - 59	0	0	Tidak Ada
Jumlah			64	100 %	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Disiplin yang bernilai positif, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Disiplin yang bernilai positif berpusat pada selalu (kategori tinggi).

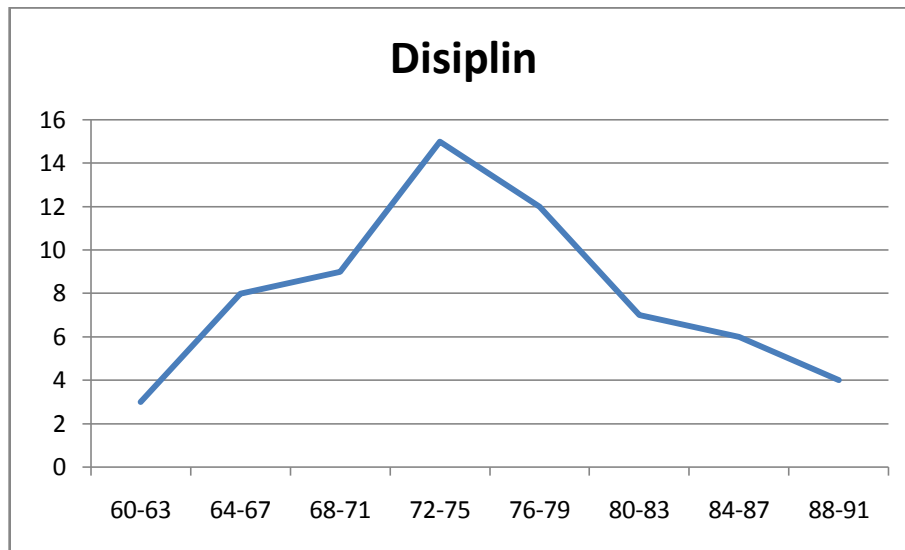
Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Disiplin di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar . Diagram *Pie Chart* Variabel Disiplin

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Disiplin, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Disiplin berpusat pada kategori tinggi.

Data hasil perhitungan tentang disiplin dapat juga dibuat ke bentuk diagram garis guna melihat bentuk kurva normalnya, sebagai berikut :



Gambar . Diagram Garis Variabel Disiplin

Berdasarkan diagram garis di atas menunjukkan kurva normal

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 10
Uji Normalitas

Nama penggunaan rumus	Variabel	Koefisien
Chi kuadrat $X_1 \rightarrow Y$	χ^2_{hitung}	298,67
	χ^2_{tabel}	287,54
Chi kuadrat $X_2 \rightarrow Y$	χ^2_{hitung}	289,56
	χ^2_{tabel}	287,54
Chi kuadrat $X_1 X_2 \rightarrow Y$	χ^2_{hitung}	290,23
	χ^2_{tabel}	287,54

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 10, dapat dijelaskan :

- a. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefesien Chi Kuadrat χ^2_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 298,67 sementara χ^2_{tabel} sebesar 287,54 artinya $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran akan semakin meningkat.
- b. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefesien Chi Kuadrat χ^2_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 289,56 sementara χ^2_{tabel} sebesar 287,54 artinya $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat.
- c. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefesien Chi Kuadrat χ^2_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 290,23 sementara χ^2_{tabel} sebesar 287,54 artinya $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, yang berarti terdapat Hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas mempunyai kelinieran, maka diadakan uji linieritas.

Tabel 11
Uji Linieritas

Nama penggunaan rumus	Variabel	Koefisien
Regresi Linear $X_1 \rightarrow Y$	b_1	1,48
	A	-15,92
Regresi Linear $X_2 \rightarrow Y$	b_2	1,301
	A	-9,32
Regresi Linear $X_1 X_2 \rightarrow Y$	b_1	3,42
	b_2	1,08
	A	-202

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 11, dapat dijelaskan :

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 1,48 dan bilangan konstantanya sebesar -15,92. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -15,92 + 1,48X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -15,92, artinya tanpa Motivasi Berprestasi (X_1) pengaruh terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran (Y) akan negatif. Akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar 1,48 yang berarti apabila Motivasi Berprestasi meningkat 1,48 poin (1,48%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,48 poin (1,48%). Ini artinya bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_2 sebesar 1,301 dan bilangan konstantanya sebesar -9,32. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -9,32 + 1,301X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -9,32 artinya tanpa Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan negative. Akan tetapi nilai koefisien X_2 sebesar 1,301 yang berarti apabila Disiplin meningkat 1,301 poin (1,301%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,301 poin (1,301 %). Ini artinya bahwa Disiplin berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 3,42 , harga koefisien prediktor X_2 sebesar 1,08 dan bilangan konstantanya sebesar -202. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -202 + 3,42X_1 + 1,08X_2$$

- c. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -202 artinya tanpa Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) hubungannya terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan negative. Akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar 3,42 yang berarti apabila Motivasi Berprestasi meningkat 3,42 poin (3,42%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 3,42 poin (3,42%). Dan nilai koefisien X_2 sebesar 1,08 yang berarti apabila Disiplin meningkat 1,08 poin (1,08%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,08 poin (1,08 %). Ini artinya bahwa Motivasi Berprestasi dan Disiplin secara bersamaan memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan memanfaatkan Program Excel pada komputer. Berdasarkan lampiran, hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama $X_1 \rightarrow Y$

No	Nama penggunaan rumus	Variabel	Koefisien
1	Product moment	$r_{Y,X_1,hitung}$	0,79
		$r_{Y,X_1,tabel}$	0,249
2	Uji t	$t_{Y,X_2,hitung}$	10,48
		t_{tabel}	2,638
3	Determinasi	$R_{Y,X_1,hitung}$	0,674
		R_{tabel}	0,454
4	Regresi Linear	b_1	1,48
		A	-15,92

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 10, dapat dijelaskan :

a). Koefisien Korelasi ($r_{Y,X_1,hitung}$)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{Y,X_1,hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,79 sementara $r_{Y,X_1,tabel}$ sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_1,hitung} > r_{Y,X_1,tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran

PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat.

b) Pengujian Signifikansi dengan menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Disiplin $t_{Y,X_2,hitung}$ sebesar 10,48 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,638 yang berarti terdapat hubungan antara pengaruh Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan signifikan.

c) Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa besarnya harga koefisien $R_{Y,X_1,2,hitung}$ sebesar 0,674 dengan nilai $R_{Y,X_1,X}^2$ sebesar 0,454. Nilai tersebut berarti Motivasi Berprestasi (X_1) mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) sebesar 67,4% sedangkan 45,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 1,48 dan bilangan konstantanya sebesar -15,92. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -15,92 + 1,48X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -15,92, artinya tanpa Motivasi Berprestasi (X_1) pengaruh terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran (Y) akan negatif. Akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar 1,48 yang berarti apabila Motivasi Berprestasi meningkat 1,48 poin (1,48%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,48 poin (1,48%). Ini artinya bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) di STAI-JM Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan memanfaatkan program Excel pada komputer. Berdasarkan lampiran, hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua $X_2 \rightarrow Y$

No	Nama penggunaan rumus	Variabel	Koefisien
1	Product moment	$r_{Y,X_2,hitung}$	0,71
		$r_{Y,X_2,tabel}$	0,249
2	Uji t	t_{hitung}	7,85
		t_{tabel}	2,638
3	Determinasi	$R_{Y,X_2,hitung}$	0,609
		R_{tabel}	0,471
4	Regresi Linear	b_2	1,301
		a	-9,32

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 11, dapat dijelaskan :

a) Koefisien Korelasi ($r_{Y,X_2,hitung}$)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{Y,X_2,hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,71 sementara $r_{Y,X_2,tabel}$ sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_2,hitung} > r_{Y,X_2,tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat.

b) Pengujian Signifikansi dengan menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Disiplin t_{hitung} sebesar 7,85 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,638 yang berarti terdapat hubungan antara pengaruh Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan signifikan.

c) Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa besarnya harga koefisien $R_{Y,X_2,hitung}$ sebesar 0,609 dengan nilai R_{Y,X_2}^2 sebesar 0,371. Nilai tersebut berarti Disiplin (X_2) mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) sebesar 60,9% sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_2 sebesar 1,301 dan bilangan konstantanya sebesar -9,32. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -9,32 + 1,301X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -9,32 artinya tanpa Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan negative. Akan tetapi nilai koefisien X_2 sebesar 1,301 yang berarti apabila Disiplin meningkat 1,301 poin (1,301%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,301 poin (1,301 %). Ini artinya bahwa Disiplin berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin (X_2) mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) di STAI-JAM Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan memanfaatkan Program Excel pada komputer. Berdasarkan lampiran, hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis ketiga $X_1X_2 \rightarrow Y$

No	Nama penggunaan rumus	Variabel	Koefisien
1	Product Moment	$r_{Y,X_1X_2,hitung}$	0,867
		$r_{Y,X_1X_2,tabel}$	0,249
2	Uji t	$t_{Y,X_1X_2,hitung}$	13,699
		$t_{Y,X_1X_2,tabel}$	2,638
3	Determinasi	$R_{Y,X_1X_2,hitung}$	0,687
		$R_{Y,X_1X_2,tabel}$	0,471

4	Regresi Linear	b_1	3,42
		b_2	1,08
		A	-202

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 12, dapat dijelaskan :

a) Koefisien Korelasi ($r_{X_1X_2, hitung}$)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{X_1X_2, hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,867 sementara $r_{X_1X_2, tabel}$ sebesar 0,249 artinya $r_{X_1X_2, hitung} > r_{X_1X_2, tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersamaan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat.

b) Pengujian Signifikansi dengan menggunakan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) harga $t_{X_1X_2, hitung}$ sebesar 13,699 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,638 yang berarti terdapat Hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersamaan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan signifikan.

c) Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa besarnya harga koefisien $R_{Y, X_1X_2, hitung}$ sebesar 0,687 dengan nilai $R_{Y, X_1X_2}^2$ sebesar 0,471. Nilai tersebut berarti Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi

Pembelajaran PAI (Y) sebesar 68,7% sedangkan 31,3% dihubungkan oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Persamaan Garis Regresi Ganda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 3,42 , harga koefisien prediktor X_2 sebesar 1,08 dan bilangan konstantanya sebesar -202. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut :

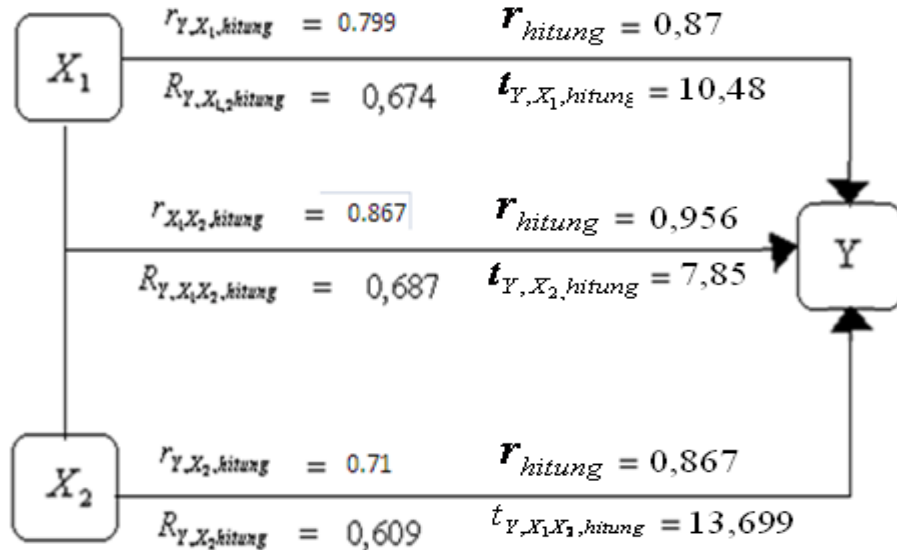
$$\hat{Y} = -202 + 3,42X_1 + 1,08X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -202 artinya tanpa Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) hubungannya terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan negative. Akan tetapi nilai koefisien X_1 sebesar 3,42 yang berarti apabila Motivasi Berprestasi meningkat 3,42 poin (3,42%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 3,42 poin (3,42%). Dan nilai koefisien X_2 sebesar 1,08 yang berarti apabila Disiplin meningkat 1,08 poin (1,08%), maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) akan meningkat 1,08 poin (1,08 %). Ini artinya bahwa Motivasi Berprestasi dan Disiplin secara bersamaan memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari ringkasan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan gambar di atas diambil penjabaran sebagai berikut :

1. Hubungan Motivasi Berprestasi (X_1) mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer Program Excel pada komputer diperoleh harga koefisien korelasi product moment hasil Motivasi Berprestasi $r_{Y,X_1,hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,799 sementara r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_1,hitung} > r_{tabel}$, dan hasil analisis diperoleh nilai koefesien alfa crombach r_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 0,87 sementara r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y), yaitu semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat. Berikut setelah dilakukan uji t diperoleh hasil Motivasi Berprestasi (X_1)

t_{hitung} sebesar 10,48 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,638 , dan dilakukan uji determinasi (R) diperoleh hasil Motivasi Berprestasi $R_{Y,X_1,hitung}$ sebesar 0,674, nilai tersebut berarti Motivasi Berprestasi (X_1) memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) sebesar 67,4% sedangkan 45,4% dihubungkan oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Berprestasi (X_1) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa dalam proses belajar keberhasilan dalam Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI tergantung pada motivasi beprestasi yang ada pada mahasiswa, yaitu kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar untuk menguasai dan memahami standar kompetensi Evaluasi Pembelajaran PAI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Berprestasi maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI yang diraih oleh mahasiswa.

2. Hubungan Disiplin (X_2) mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer Program Excel diperoleh harga koefisien korelasi hasil Disiplin $r_{Y,X_2,hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,867 sementara r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_2,hitung} > r_{tabel}$, dan hasil analisis diperoleh nilai koefisien Alfa Crombach r_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 0,956 sementara r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan antara Disiplin (X_2) terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y), yaitu semakin tinggi Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat. Berikut setelah dilakukan uji t diperoleh hasil Disiplin (X_2) t_{hitung} sebesar 7,85 lebih

besar dari t_{tabel} sebesar 2,638 , dan dilakukan uji Determinasi (R) diperoleh hasil Motivasi Berprestasi $R_{Y,X_2,hitung}$ sebesar 0,609 Nilai tersebut berarti Disiplin (X_2) memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) sebesar 60,9% sedangkan 39,1% dihubungkan oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa Disiplin memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI yang diraih oleh mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Disiplin akan semakin tinggi pula Hasil Belajar yang dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Hasil Belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan Disiplin mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki Disiplin tinggi akan terbiasa patuh dan kesadaran tinggi akan pentingnya peraturan. Peraturan yang baik memiliki tujuan untuk mengarahkan mahasiswa ke arah lebih baik, khususnya dalam hal Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI. Peraturan tersebut dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis serta dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu dan tahan lama dibandingkan disiplin yang timbul dari pengawasan orang lain.

3. Hubungan Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer Program Excel pada komputer diperoleh harga koefisien korelasi hasil Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin $r_{Y,X_1X_2,hitung}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,71 sementara r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_1X_2,hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersamaan terhadap Hasil

Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y), yaitu secara bersamaan semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Disiplin maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan semakin meningkat. Berikut setelah dilakukan uji t diperoleh hasil Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) t_{hitung} sebesar 13,699 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,638, yang berarti terdapat hubungan antara pengaruh Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersamaan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar maka Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI akan signifikan. Dan dilakukan uji Determinasi (R) diperoleh hasil Motivasi Berprestasi dan Disiplin $R_{Y,X_2,hitung}$ sebesar 0,687. Nilai tersebut berarti Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) sebesar 68,7% sedangkan 31,3% dihubungkan oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini, yang berarti antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) secara signifikan. Dan dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berprestasi dan Disiplin secara bersama-sama memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Peneliti menggunakan nilai ulangan Quis harian dan nilai Ujian Mid Semester yang belum menggambarkan kemampuan mahasiswa seutuhnya.
2. Meskipun ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Motivasi Berprestasi dan Disiplin sebagai variabel bebas memberi sumbangan sebesar 68,7% tetapi masih 31,3% faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian yang memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

3. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk variable bebas yaitu Motivasi Berprestasi dan Disiplin Keterbatasan angket yaitu peneliti kurang dapat mengontrol jawaban dari responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi (X_1) dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Diperoleh harga koefisien korelasi product moment antara Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) $r_{Y,X_1,hitung}$ sebesar 0,799 dan $r_{Y,X_1,tabel}$ sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_1,hitung} > r_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil hitung product moment lebih besar dari nilai tabel, dengan maksud bahwa antara Motivasi Berprestasi (X_1) dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin (X_2) dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Diperoleh harga koefisien korelasi product moment antara Disiplin dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016 $r_{Y,X_2,hitung}$ sebesar 0,71 dan r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{Y,X_2,hitung} > r_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa antara Disiplin (X_2) dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa

Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016 mempunyai hubungan yang signifikan.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) mahasiswa Prodi Tarbiyah Semester VI STAIS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Akademik 2015-2016. Diperoleh harga koefisien korelasi hasil Motivasi Berprestasi (X_1) dan Disiplin r_{hitung} menunjukkan nilai positif sebesar 0,883 dan r_{tabel} sebesar 0,249 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diperoleh hasil Motivasi Berprestasi dan Disiplin $R_{Y, X_2, hitung}$ sebesar 0,687 yang berarti pengaruh Motivasi Berprestasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI (Y) adalah signifikan. Dan dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Disiplin secara bersama-sama memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI.

B. Implikasi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang memiliki tanggung jawab untuk membina mahasiswa menjadi menjadi intelektual muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keilmuan yang dilaksanakan, yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Ahwal Al Syakhsyiyah, dan Perbankan Syari'ah, serta dengan penambahan Program Studi baru untuk tahun akademik 2016-2017 yaitu Manajemen Pendidikan dan Perbandingan Mazhab yang insya Allah pendaftarannya akan dibuka pada bulan Juni 2016.

Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kabupaten Langkat, motivasi berprestasi dan

disiplin sangat penting dalam belajar, sebab mempengaruhi hasil belajar. Bahwa hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan peran motivasi berprestasi. Aspek-aspek yang terkandung dalam motivasi berprestasi yakni : cenderung bertanggung jawab, senang membahas kasus yang menantang, menginginkan hasil belajar yang lebih baik, suka memecahkan masalah, senang menerima saran atas hasil karyanya, senang berkompetensi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, senang membahas kasus-kasus yang sulit, melakukan segala sesuatu dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan temannya.

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, juga sebagai perantara aktif antara ilmu pengetahuan dengan mahasiswa. Tanggung jawab tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh dosen yang berkompetensi. Oleh sebab itu dosen berperan sebagai ujung tombak perwujudan dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, selain pertanggung jawaban terhadap Allah SWT juga sebagai pemegang amanah yang luhur dari kode etik tenaga pendidik. Kemampuan para dosen dalam mengajar adalah cerminan dari kompetensi yang dimiliki sekaligus sebagai karakteristiknya. Untuk itu sebagai pendidik, pelatih, dan pembimbing, dosen wajib memiliki segala perangkat yang menggambarkan kompetensinya.

Aspek-aspek yang ditampilkan seorang dosen sebagai perwujudan dari kemampuannya mengajar yakni : berpikir kritis dan analitis, kemampuan memformulasikan gagasan baru, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan fisik, kemampuan melakukan pendekatan sosial, kemampuan merasakan dan mengontrol emosi, serta memiliki tingkat kesabaran.

Sedangkan aspek-aspek untuk hasil belajar mahasiswa yaitu dapat dilihat dari peningkatan ilmu pengetahuan, , peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perubahan perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, dan peningkatan partisipasi.

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Berprestasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI sebesar 68,7%. Maka untuk Peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI oleh kedua faktor tersebut melainkan masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya sebesar 31,3% lagi.
2. Mahasiswa, Secara umum Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI mahasiswa harus dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan disiplin agar memperoleh Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI yang maksimal serta mahasiswa juga harus dapat mengoptimalkan fasilitas belajarnya di rumah agar waktu belajar saat di rumah dapat berjalan efektif.
3. Dosen, Dengan memahami bahwa Motivasi Berprestasi dan Disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran PAI, maka diharapkan para dosen untuk lebih mengerti apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa dan kesulitan mahasiswa saat belajar, serta memberikan pengertian tentang cara penilaian yang baik serta menanamkan kedisiplinan kepada mahasiswa. Dosen dapat membantu mahasiswa dalam memicu Motivasi Berprestasi dan Disiplin pada diri mahasiswa agar menjadi lebih baik sehingga mahasiswa memiliki Motivasi Berprestasi dan Disiplin yang tinggi maka pencapaian Hasil Belajar menjadi lebih optimal.
4. Untuk Institusi Yayasan Perguruan Tinggi Jam'iyah Mahmudiyah (YPT-JM) Tanjung Pura Kabupaten Langkat untuk dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran, baik berupa media visual maupun audio visual.

DAFTAR BACAAN

- Arifin, Zainal. *Pendidikan di Era Masa Kini*, Jakarta: PT. Cipta Karya, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Harefa, Andreas. *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Dunia Ilmu, 2000.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mudjiono, Damyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 2002.

- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Pribadi, Benny, A. *Model Desain Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Purwadhi. *Pengembangan Model Pembelajaran Berfikir*, Bandung: IKIP Bandung, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Santoso, Singgih. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Subandriyo, Edy Hidayanto, dkk. *Pengembangan Pendidikan Berbasis Daerah*, Palembang: FKIP-Universitas Sriwijaya, 2000.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito Group, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suwarno. *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Mohd. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

